

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Karim
NIM: 10140125



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2014

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM KOTA BATU

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Abdul Karim
NIM: 10140125



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2014

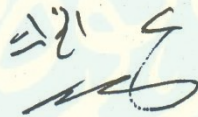
LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Karim
NIM: 10140125


Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Abdul Ghofur, M.Ag
NIP: 197304152005011004

Tanggal, 30 Agustus 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Mohammad Walid, M.A
NIP: 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abdul Karim (10140125)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 september 2014 dan
dinyatakan

LULUS


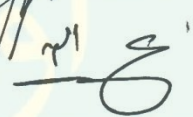
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

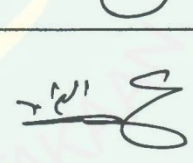
Ketua Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003


: _____

: _____

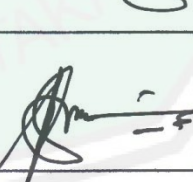
Sekretaris Sidang

Abdul Ghofur, M.Pd
NIP. 197304152005011004


: _____

Pembimbing

Abdul Ghofur, M.Pd
NIP. 197304152005011004


: _____

PENGUJI UTAMA

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002


: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Aku Persembahkan Karya Ini Kepada:

Ayahanda Dan Ibunda Tercinta

(H. Waris Dan Hj. Katilah),

Curahan Kasih Sayang Dan Dukungan Beropa Moral, Material, Dan Spiritual
Yang Selalu Mereka Berikan Padaku,

Telah Mengantarkanku Pada Kondisi Saat Ini.

Guru-Guruku Yang Telah Memberikan Bimbingan Dan Menanamkan Ilmunya

Sehingga Aku Menjadi Mengerti Dan Terarah.

Seluruh Keluargaku: Kakak-Kakakku

(Siti Rofiah, Abdul Qohar Dan Imanudin)

Nenekku, Paman Dan Bibiku Semua, Doa, Motivasi, Dan Bantuan Yang Telah
Mereka Berikan, Menjadi Pemicu Semangatku Untuk Meraih Cita-cita Dan Untuk

Menjadi Seperti Apa Yang Mereka Harapkan.

Teman-Temanku di Uin Malang Lita, Zakil, Aziz, Sahrul, Najib, Aril, Umah Dan
Semua Teman-Temanku Yang Tidak Bisa Saya Sebutkan Satu Persatu Aku Sadar

Kalian Telah Menjadi Tempat Belajarku, Saling Berbagi Pengalaman Hidup,

Saling Curhat Dan Memunculkan Banyak Inspirasi.

Kalian Semua Sangat Berharga Dalam Hidupku.

Dan Almamater Uin Malang Tercinta.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Al Qur'an surat Al-Isra' ayat 7)

NOTA DOSEN PEMBIMBING**Hal : Skripsi Abdul Karim****Malang, 20 September 2014****Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar**

**Yang Terhormat,
Dekan Fakultas FITK UIN Malang
Di
Malang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Karim

NIM : 10140125

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Abdul Ghofur, M.Ag
NIP: 197304152005011004**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2014



Abdul Karim

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulisan Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan islamiyah, yakni Ad-Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia raharjo. M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Mohammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan kegiatan kami dalam penelitian di MI Bustanul Ulum Batu.

5. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, nasehat, serta do'a yang tak pernah putus sebagai bekal untuk penulis agar tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan tepat waktu.
6. Bapak H. SR. Fauzi, S.Pd, selaku kepala MI Bustanul Ulum Batu yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian di MI Bustanul Ulum Batu.
7. Keluarga besar Bapak/Ibu guru di MI Bustanul Ulum Batu. yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan penelitian ini.

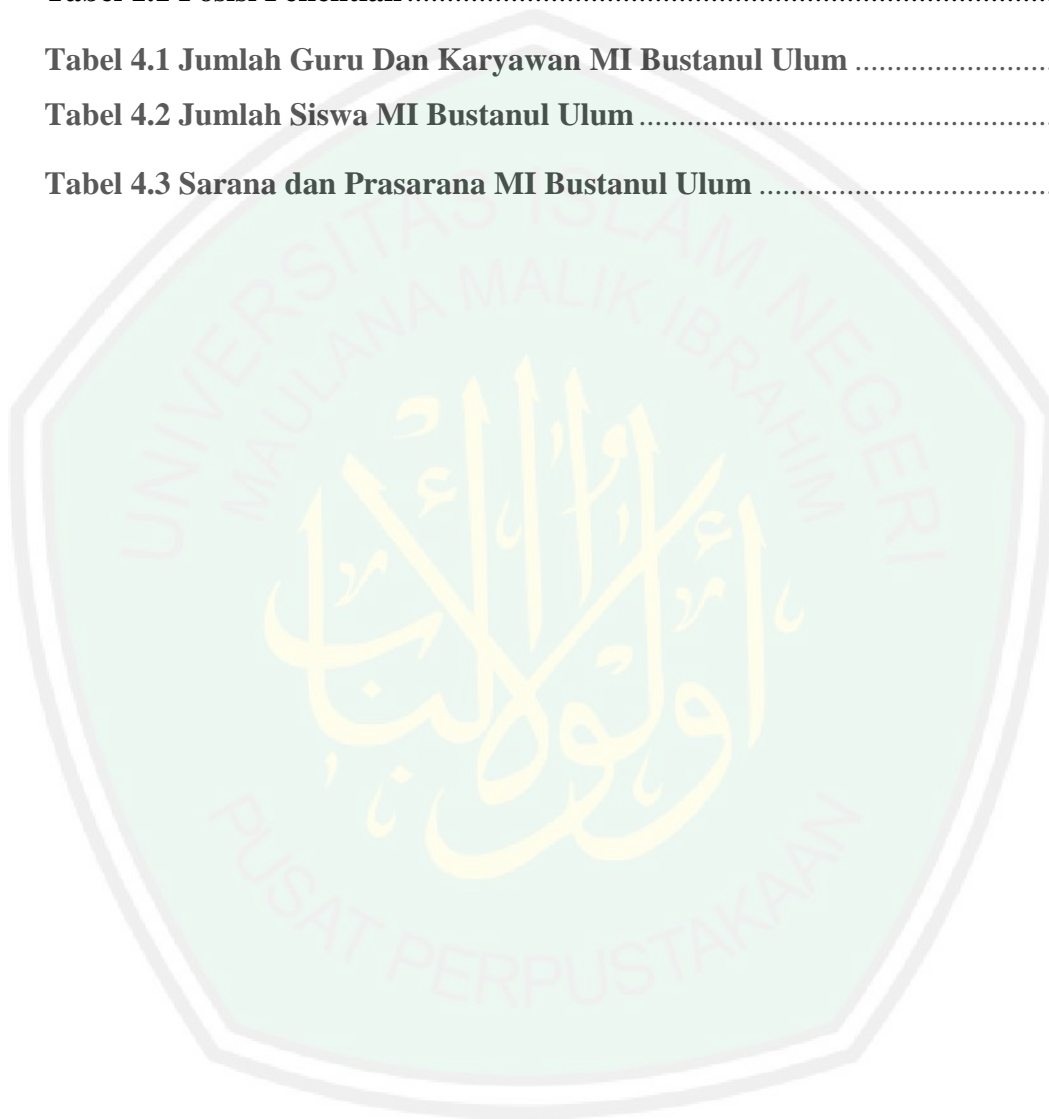
Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan Skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. *Amiin-amiin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 20 September 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Penelitian	14
Tabel 4.1 Jumlah Guru Dan Karyawan MI Bustanul Ulum	59
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Bustanul Ulum	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrument Penelitian
Lampiran II	: Denah Sekolah
Lampiran III	: Struktur Organisasi
Lampiran IV	: Prestasi Sekolah
Lampiran V	: RPP
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Bukti Melakukan Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Bukti Konsultasi
Lampiran IX	: Foto Penelitian
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Peran Guru	19
1. Pengertian Peran Guru	19
2. Peran Guru	21
3. Peran Guru Aqidah Akhlak	28
B. Kajian Tentang Kepribadian Siswa	32
1. Pengertian Kepribadian	32
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	34

3. Kepribadian Siswa Yang Kuat.....	35
-------------------------------------	----

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data Dan Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	52

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	54
2. Visi, Misi Dan Tujuan Mi Bustanul Ulum Batu	56
3. Profil Mi Bustanul Ulum Batu	57
4. Struktur Organisasi Mi Bustanul Ulum Batu	59
5. Data Guru Dan Siswa Mi Bustanul Ulum Batu	59
6. Prestasi Yang Diperoleh Mi Bustanul Ulum Batu	62
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mi Bustanul Ulum Batu.....	63

8. Kegiatan Ekstra Kulikuler Mi Bustanul Ulum Batu64
9. Sarana Dan Prasarana Mi Bustanul Ulum Batu66

B. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu68

1. Peran Guru Di Dalam Kelas.....69
2. Peran Guru Di Luar Kelas.....78

C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Guru Aqidah Akhlak

Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

Bustanul Ulum Kota Batu89

1. Faktor yang Mendukung Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk
Kepribadian Siswa di MI Bustanul Ulum Batu.....89
2. Faktor yang Menghambat Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk
Kepribadian Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.....92

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu95

1. Peran Guru Di Dalam Kelas.....96
2. Peran Guru Diluar Kelas101

B. Faktor Yang Mendukung Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk

Kepribadian Siswa di Madrasah Intidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu 106

1. Faktor Yang Mendukung Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk
Kepribadian Siswa di Madrasah Intidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu...107
2. Faktor Yang Menghambat Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk
Kepribadian Siswa di Madrasah Intidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu...109

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

ABSTRAK

Karim, Abdul. *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Ghofur, M.Ag.

Kata Kunci: Guru Aqidah Akhlak, Kepribadian Siswa

Penting bagi seorang peserta didik untuk menjadi pribadi yang kompetitif. Pribadi yang selalu siap bersaing dan menjadi yang terbaik. Demikian juga dalam kehidupan yang lebih luas. Peserta didik harus menjadi pribadi yang menjadi pemenang dalam setiap aspek kehidupan dan terus mengadakan peningkatan dan perbaikan jalan hidup. Di lingkungan sekolah guru sebagai pendidik bagi anak memiliki tugas dalam membentuk kepribadian siswa.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Untuk merealisasikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk teknis analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: Pertama, peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Batu meliputi peran guru di dalam kelas dan diluar kelas. Adapun peran guru Aqidah Akhlak di dalam kelas adalah: *pertama* informator membentuk kepribadian *intelligent/* cerdas, *kedua* motivator membentuk kepribadian semangat tinggi (*energetic*), *ketiga* fasilitator membentuk kepribadian berani karena benar, *keempat* pembimbing membentuk kepribadian jujur dan *kelima* pengelola kelas membentuk kepribadian seorang pemimpin, mudah berbicara dan tanggung jawab. Sedangkan peran guru Aqidah Akhlak di luar kelas adalah: *pertama* orang tua *kedua* membentuk kepribadian sopan santun, *kedua* suri tauladan membentuk kepribadian disiplin dan *ketiga* Pembina akhlak membentuk kepribadian rendah hati dan berani karena benar. Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah Lingkungan sekolah yang mendukung, kesadaran yang kuat dari diri anak sendiri untuk berubah, adanya kerjasama dari guru kepala sekolah serta komponen lain yang ada disekolah dan orang tua murid. dan lingkungan rumah yang mendukung.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adanya teknologi yang semakin canggih kemudian disalahgunakan oleh siswa yang belum tahu manfaatnya bagi diri siswa, keterbatasan guru dalam mengawasi siswa ketika berada dirumah dan keterbatasan pengetahuan guru tentang asal-usul anak dari keluarganya, dan rumah yang tidak mendukung.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari sang kholiq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengelolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagaimana telah kita pahami bahwa pengembangan manusia seutuhnya telah menjadi tujuan pendidikan nasional, dan mungkin saja telah menjadi tujuan pendidikan nasional di berbagai negara. Tetapi pada kenyataan kita sering kurang jelas atau kesulitan menemukan gambaran manusia

¹Sofan Amri dan Iif khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka : 2010), hlm. 1

seutuhnya, dan akan lebih sulit lagi ketika harus merumuskan bagaimana mengembangkan manusia yang utuh, terintegrasi, selaras, serasi dan seimbang dari berbagai aspek dan potensi yang dimiliki manusia. Menurut Manfur secara garis besar sasaran pendidikan umum adalah semua manusia dalam berbagai usia, keberadaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan dalam status apapun. Maksud semua manusia adalah secara keseluruhan manusia dari mulai anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.²

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan profesional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.³

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk berhubungan dengan yang lain dalam mencapai hidupnya. Oleh karena itu, dalam hubungan satu dengan yang lain, diperlukan adanya seorang pendidik yang membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

² *Ibid*, hlm. 29

³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 40

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti *e-learning* atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan. Dua sosok manusia yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dibilang, suatu ketika peserta didik bisa berperan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari peserta didiknya.⁴

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.⁵

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara professional. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas : (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

⁴ Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 23

⁵ *Ibid*, hlm. 22

⁶ *Ibid*, hlm. 118-119

Kriteria ideal guru penting dirumuskan karena peran pendidik yang vital. Pada proses pembelajaran posisi guru berperan besar dan strategis, karena itu corak dan kualitas pendidikan Islam secara umum dapat diukur dengan melihat kualitas guru. Dengan guru yang memiliki kualitas tinggi, kompetensi lulusan (*Out put*) pendidikan dapat dijamin sehingga mereka mampu mengelolah potensi diri. Secara umum, tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subyek didik. Guru bukan saja bertugas mentransfer ilmu tetapi ia juga lebih tinggi dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer knowledges and value*) di antaranya yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.⁷

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, karena tanggungjawabnya yang berat dan mulia. Allah memerintahkan umat agar sebagian di antaranya ada yang berkenan memperdalam ilmu dan menjadi guru untuk meningkatkan derajat diri dan peradaban dunia, tidak semua bergerak ke medan perang.⁸ Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

⁷ *Ibid*, hlm.185-186

⁸ *Ibid*, hlm.186

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Guru membawa amanah ilahiyah untuk mencerdaskan kehidupan umat dan membawanya taat beribadah dan berakhlak mulia. Sebagai guru ia dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi kepribadian subyek didik. Bahkan guru yang baik bukan hanya mempengaruhi individu, melainkan juga dapat mengangkat dan meluhurkan martabat suatu umat.⁹

Kurikulum Sekolah Dasar berbeda dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam mata pelajaran agamanya. Di Sekolah Dasar guru agama mengajar semua komponen-komponen yang ada di dalam ajaran Agama Islam. Guru agama di Madrasah Ibtidaiyah ada fokusnya sendiri-sendiri, Fiqih berbeda dengan Al-qur'an Hadis, begitu juga Aqidah Akhlaq berbeda dengan sejarah kebudayaan islam, yang menarik disini adalah peran guru Aqidah Akhlaq, apakah seorang guru Aqidah Akhlaq hanya bertugas untuk memberikan bimbingan atau pengarahan tentang akhlaq saja, sedangkan setiap peserta didik memiliki kepribadian yang menurut penulis tidak kalah penting untuk dilakukan pembimbingan atau pengarahan. Baik buruk tingkah laku peserta didik ditentukan oleh baik buruknya kepribadian yang dimiliki peserta didik.

Dalam kamus psikologi yang ditulis oleh James P. Chaplin disebutkan beberapa pengertian kepribadian dari beberapa tokoh kejiwaan, diantaranya adalah G. Allport mengartikan kepribadian sebagai organisasi dinamis di

⁹ *Ibid*, hlm. 186

dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik.¹⁰

Sebagai umat Islam, untuk membentuk kepribadian yang unggul tentu harus mengacu pada Islam pula, karena Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan tak terkecuali kepribadian seseorang. Problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks, hal ini dikarenakan adanya dampak negatif dari arus globalisasi, Jika sebagai seorang pendidik tidak membentuk kepribadian peserta didik dengan kuat, maka problematika-problematika dalam dunia pendidikan terutama kalangan peserta didik di tingkat dasar akan bertambah parah.

Sekarang ini sering kita dengar diberbagai media yang membicarakan tentang problem-problem pendidikan, khususnya problem-problem mengenai anak didik. Tidak sedikit berita yang membicarakan tentang seorang anak usia dibawah 12 tahun tawuran, mencuri, bahkan membunuh, bahkan ada juga anak masih duduk di bangku sekolah dasar hamil tanpa diketahui oleh orang tuanya. Hal seperti ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semuanya pada umumnya, terlebih bagi guru yang telah membimbingnya. Banyak faktor yang telah mempengaruhi anak sehingga berani berbuat seperti itu, baik dari segi faktor internal maupun eksternal, jika sebagai pendidik atau guru tidak memperdulikan hal itu, maka generasi bangsa kita akan rusak terbawa oleh rusaknya zaman.

¹⁰ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press.2008), hlm. 21

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang peserta didik untuk menjadi pribadi yang kompetitif. Pribadi yang selalu siap bersaing dan menjadi yang terbaik. Demikian juga dalam kehidupan yang lebih luas. Peserta didik harus menjadi pribadi yang menjadi pemenang dalam setiap aspek kehidupan dan terus mengadakan peningkatan dan perbaikan jalan hidup.¹¹

Sebenarnya, menyingkap pribadi anak bukan soal mudah. Tetapi mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang menonjol yang dimilikinya bisa menjadi acuan bagi guru untuk memahami pribadi anak, Agar guru mampu mencapai hal itu, keduanya membutuhkan dua hal penting, yaitu wawasan ilmu yang cukup dan perhatian yang besar.¹²

Semua lembaga pendidikan menginginkan siswa siswinya memiliki pribadi yang bisa bersaing. Seperti Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang terletak di Batu. Madrasah Ibtidaiyah ini pernah memiliki berbagai prestasi, salah satunya adalah pada tahun 2013 madrasah ini pernah meraih nilai Ujian Nasional terbaik se-Kota Batu di tingkat madrasah, serta siswa siswi di madrasah tersebut sering meraih juara di berbagai perlombaan. Peneliti mengadakan penelitian di MI Bustanul Ulum karena di madrasah ini belum ada yang meneliti tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam mewujudkan kepribadian siswa. Selain itu madrasah ini ada pembiasaan sebelum masuk kelas yaitu: Senin Upacara Bendera, Selasa dan Rabu sholat Dhuha berjamaah dan

¹¹ Khalifi Ilyas. *Winning Personality* (Jogjakarta: garailmu, 2009), hlm.14

¹² Abdul Karim Bakar, *75 Langkah Cermelang Melahirkan Anak Unggul* (Jakarta: Robani Press, 2005), hlm. 51

pembacaan Yaasin, Kamis sholat Dhuha berjamaah dan Tahlil, Jumat pembiasaan jum'at bersih dan Sabtu senam.

Siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki kepribadian yang cukup bagus, Seperti pandai bergaul, cerdas, berani karena benar, dan gigih. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yaitu banyaknya prestasi yang telah diperoleh selama ini. Selain itu siswa siswinya dibiasakan untuk menghadapi orang lain dengan cara di ikut sertakan berbagai perlombaan dengan tujuan agar siswa berani dan supel. Kegiatan disekolah sangat mengedepankan disiplin waktu agar siswa terbiasa tepat waktu dalam bertindak.

Sesuai dengan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu?
2. Apas saja faktor yang mendukung dan menghambat guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan yang tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang keterampilan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa yang unggul pada lembaga tersebut.
2. Bagi guru sebagai pendidik dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki diri dalam rangka meningkatkan kepribadian siswa.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang kepribadian siswa, sehingga pembelajaran guru menjadi terarah dan siswa semaikin baik.

E. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari ruang lingkup pembahsan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahan. Membatasi masalah adalah kegiatan melihat bagian demi bagian dan

mempersempit ruang lingkungannya sehingga dipahami dengan sungguh-sungguh, pembatasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas, sehingga penentuan faktor-faktor yang termasuk dalam lingkup masalah dan bukan termasuk didalamnya.¹³

Dari berbagai masalah yang berkaitan dengan peran guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Batu, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, baik dilakukan dalam kelas pada waktu proses pembelajaran dengan materi maupun kegiatan diluar kelas yaitu dengan kegiatan atau pembiasaan disekolah.
2. Faktor penghambat dan pendukung membentuk kepribadian siswa dalam penelitian ini nantinya akan ditemui dalam proses penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis mengenai peran guru dalam mewujudkan kepribadian sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung* oleh Siti Nur Hidayah pada tahun 2010.¹⁴

¹³ Husai Suyuti. *Pengantar metodologi riset* (Jakarta. Fajar agung: 1989). Hlm. 28

¹⁴ Siti Nur Hidayat. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung*, Skripsi. Pendidikan Agama Islam. UIN Malang. 2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung. Usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung, Faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa yaitu sebagai seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru, bertindak sebagai orang tua, dan kapan kita harus menempatkan diri sebagai teman. Selain dari pada itu menjadi informan, fasilitator dan pembimbing. Sedangkan usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa adalah memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata, mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, memulai pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami, melalui kesenian yang bernafaskan Islami. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa ialah guru mendidik siswa, teman sebaya, keluarga, masyarakat.

2. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di SDN Sumbersari 1 Malang* oleh Mutmainnah pada tahun 2011.¹⁵

¹⁵ Mutmainnah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di SDN Sumbersari 1*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. UIN Malang. 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian anak berkebutuhan khusus (autisme) di SDN Sumbersari 1 Malang, dan bagaimanakah kendala dan solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian anak berkebutuhan khusus (autisme) di SDN Sumbersari 1 Malang. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Sedangkan mengenai kepribadian yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang baik, sehingga dapat dikatakan cukup. Dari sini maka Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian anak berkebutuhan khusus (autisme) di SDN Sumbersari 1 Malang.

3. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa MTs Negeri Pare* oleh M Bahrudin pada tahun 2010.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa di MTs Negeri Pare. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Negeri Pare, Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Negeri Pare. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Secara

¹⁶ M Bahrudin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa Mts Negeri Pare*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. UIN Malang. 2010

keseluruhan mengenai kepribadian siswa di MTs Negeri Pare cukup bagus, dalam kesehariannya telah dapat mencerminkan pribadi seorang muslim, Tetapi dari semuanya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan kepribadian siswa seperti masih ada siswa yang membolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran, sering terlambat, tidak mengerjakan PR, pulang pada saat jam pelajaran, melanggar tata tertib madrasah yang semuanya itu masih bersifat wajar. Kedua, Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa MTs Negeri Pare. Ketiga, Faktor pendukungnya adalah: a). Terciptanya kultur keagamaan yang baik, b). Materi pendidikan agama Islam yang beragam, c). Peraturan madrasah yang menerapkan pemakaian seragam bagi siswa yang benar-benar mencerminkan pribadi muslim siswa. Faktor penghambatnya adalah: a). Kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan agama Islam masih kurang, b). Kurangnya pemahaman anak tentang materi pendidikan agama Islam, c). Lingkungan tempat tinggal dan pergaulan sehingga berpengaruh terhadap karakter individu anak, d). Kondisi lingkungan semakin banyaknya hiburan dan alat komunikasi, e). Kurangnya kesadaran orang tua akan peran pentingnya dalam turut serta mengontrol aktivitas anak.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru. Sedangkan perbedaan dari setiap penelitian tersebut terletak pada fokus masalah yang menjadi objek penelitian.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mengangkat peran guru yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Siti Nur Hidayah mengangkat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada penelitian Mutmainnah yang diteliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian anak berkebutuhan khusus (Autisme). Pada penelitian M Badrudin mengangkat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS). Untuk memudahkan dalam memahami, peneliti sertakan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Posisi Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul/jenis penelitian	Metode	Fokus penelitian	Tema/kajian
1.	Siti Nur Hidayah/2010	Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP N 1 Ngunut Tulungagung	Deskriptif kualitatif	Variable dependennya Guru PAI	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru PAI
2.	Mutmainnah/2011	Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian anak	Deskriptif kualitatif	Variable dependennya Guru PAI	Penelitian ini mengkaji tentang guru PAI dan anak

		berkebutuhan khusus (Autisme) di SDN Sumpersari 1 Malang			Autisme
3.	M Bahrudin/2010	Peran guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa MTs N Pare	Deskriptif kualitatif	Variable dependennya Guru PAI	Penelitian ini mengkaji tentang guru PAI
Posisi penelitian					
4.	Abdul Karim/2014	Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu	Deskriptif kualitatif	Variable dependennya Guru Aqidah Akhlak	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru Aqidah Akhlak

G. Definisi Istilah

1. Guru

Guru adalah pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Peran guru

Peran guru adalah tindakan atau perilaku seorang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik sesuai dengan kewajiban dan kedudukannya. Jadi peran guru disini merupakan tindakan seorang guru untuk mendidik peserta didik menjadi berkualitas.

3. Peran guru Aqidah akhlak.

Peran guru Aqidah Akhlak adalah tindakan atau perilaku seseorang yang memfasilitasi alih ilmu yang sesuai dengan tugasnya yaitu ilmu aqidah dan akhlak.

4. Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri manusia yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian siswa akan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya dan itu berbeda dengan siswa yang satu dengan yang lainnya

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan-batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, ini merupakan kajian pustaka yang meliputi pengertian peran, pengertian guru, peran guru, pengertian kepribadian, bentuk-bentuk kepribadian, faktor yang mempengaruhi kepribadian, kepribadian siswa yang unggul.

Bab III Metodologi Penelitian, menyajikan tentang metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, hasil penelitian yang diperoleh penelitian meliputi: peran guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul

Ulum Batu, faktor apa yang mendukung dan menghambat guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Batu.

Bab VI Penutup, penulisan skripsi atau hasil akhir yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran berarti laku, bertindak. Suatu peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu. Menurut Soerjono Soekanto, peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi apakah sederhana ini pengertian guru ? Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁸

Pengertian tersebut diatas masih bersifat umum dan dapat mengundang banyak interpretasi dan bahkan juga konotasi. Misalnya, dari kata seseorang bisa mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya mengajar disekolahan saja, tetapi juga seseorang yang berposisi

¹⁷Joko Prasetyo. *Makalah Konsep Peran* (Tidak diterbitkan), hlm. 2

¹⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 222

sebagai kyai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur dibalai pendidikan dan pelatihan, bahkan juga pelatih silat di padepokan juga bisa disebut guru.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi diri keilmuan yang diilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran langsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.¹⁹

Menurut Husnul Chotimah, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid, mushola, atau tempat –tempat lain. Semua sependapat bila guru memegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.²⁰

Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki

¹⁹ Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.5

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press. 2010), hlm.20

individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Mcleo mengartikan kepribadian sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.²¹

Menurut Wijaya Kusumah, guru ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Ilmu seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin di ambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya. Guru ideal juga dapat dijelaskan sebagai guru yang memahami benar profesinya. Profesi guru adalah profesi mulia. Dia adalah sosok yang memberi dengan tulus dan tidak mengharapkan imbalan apapun, kecuali ridha dari Tuhan pemilik bumi. Falsafah hidupnya adalah tangan diatas lebih mulia daripada tangan dibawah. Hanya memberi tak harap kembali. Dia mendidik dengan hatinya. Kehadirannya selalu ceria, senang dan selalu menerapkan 5S (salam, sapa, sopan, senyum, dan sabar) dalam kesehariannya.²²

2. Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah

²¹Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 225

²²Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm.21

mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin diantara kita masih ingat, ketika duduk dikelas 1 SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang ada buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar dicelana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu ketika diperlakukan.²³

Banyak peranan guru yang diperlukan. Dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

korektor, guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.²⁴

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.²⁵

²³Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 35-36

²⁴Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-44

²⁵*Ibid*, Hlm 44

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan-bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.²⁶

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.²⁷

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang

²⁶ *Ibid*, Hlm 44

²⁷ *Ibid*, Hlm 45

melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.²⁸

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.²⁹

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.³⁰

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranannya ini harus lebih dipentingkan. Karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.³¹

²⁸ *Ibid*, Hlm 45

²⁹ *Ibid*, Hlm 45

³⁰ *Ibid*, Hlm 46

³¹ *Ibid*, Hlm 46

i. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara deduktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.³²

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.³³

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil.³⁴

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat

³² *Ibid*, Hlm 47

³³ *Ibid*, Hlm 47

³⁴ *Ibid*, Hlm 47

melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.³⁵

m. **Evaluator**

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan nilai yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).³⁶

Seorang guru diharapkan mampu menguasai beberapa peran yang telah disebutkan di atas, karena dengan menguasainya guru akan semakin mudah dalam melakukan perannya sebagai pendidik ataupun orang tua kedua bagi siswa. Apabila guru telah menguasai semua peran di atas maka tercapailah proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Semua peran di atas akan bisa membuat siswa terbentuk kepribadian yang baik dan kuat karena siswa-siswinya selalu diperhatikan, diarahkan, dibimbing dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan selama di sekolah.

3. **Peran Guru Aqidah Akhlak**

Mengenai peranan guru Prey Katz menggambarkan peranan guru itu adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-

³⁵ *Ibid*, Hlm 48

³⁶ *Ibid*, Hlm 48

nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai.³⁷

Guru dalam membentuk kepribadian siswa dapat dilakukan melalui sebuah proses pembentukan yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu cara dalam membentuk kepribadian siswa yang dilakukan guru adalah dengan melakukan interaksi dengan siswa. Interaksi dengan siswa bisa dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi diantaranya interaksi edukatif.

Peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia seorang guru menempati posisi yang mulia seperti:

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai Pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan dia juga akan memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan atau tidak. Ia belajar dengan caranya

³⁷ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pres), Hlm 141

sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. Ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui cara berusaha untuk memecahkan kesulitannya.³⁸

Tingkah laku, ucapan, sopan santun pergaulan, kesopanan lalulintas dan sebagainya dapat ditanamkan lewat tingkah laku, ucapan-ucapan dan lain-lainnya yang dapat dilihat, didengar sendiri, dihayati oleh siswa didik.³⁹

Jadi, pada dasarnya peranan guru Aqidah dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan memberikan contoh-contoh konkret yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa. Agar siswa mudah untuk mencernanya atau mengerti sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Imam Al-Ghozali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Kalam Mulia, 1994) Hlm 45

³⁹ Balnadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung. Angkasa. 1985) Hlm 88

- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Hendaknya guru menaseharkan kepada pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang ghoib-ghoib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, konkrit dan ilmu yang pokok-pokok. Terangkanlah bahwa sengaja belajar itu supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah bukan akan bermegah-megah dengan ilmu pengetahuan itu.
- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sendirian jika mungkin dan jangan dengan terus terang, dengan jalan halus dan mencela.
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkatnya agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka.
- f. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan barlain kata dengan perbuatannya.⁴⁰

⁴⁰ Nur Ubuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung. CV PUSTAKA SETIA. 2005) Hlm 78

B. Kajian Tentang Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian

Hal terpenting yang segera dijelaskan adalah tentang kepribadian. Kata tersebut berbeda dengan kata “pribadi”. Kata yang disebut terakhir artinya “*person*” (individu, diri). Sedangkan “kepribadian” adalah terjemahan dari baha inggris “*personality*” yang pada mulanya berasal dari bahasa latin “*per*” dan “*sonare*”, yang kemudian berkembang menjadi kata “*persona*” yang berarti topeng. Pada zaman romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama.

Definisi yang umum dipergunakan tentang kepribadian:

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment.

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik, yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pernyataan “organisasi dinamis” menunjukkan adanya kenyataan bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah, walaupun pada saat yang sama, ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen/sifat dari kepribadian itu. Sebagai sistem psikofisik, artinya bahwa kepribadian bukanlah semata-mata

faktor mental (kejiwaan), dan juga bukan semata-mata faktor fisik. Organisasi kepribadian meliputi kerja jiwa dan juga fisik yang terpisah, dalam kesatuan yang utuh. Ia juga mengundang kecenderungan-kecenderungan determinasi yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu. Oleh karena itu, kepribadian adalah sesuatu yang mendorong dan mendinamisasi dilakukannya sesuatu. Segala tindakan manusia, baik positif maupun negatif, tidak lepas dari dorongan atau pengaruh kepribadiannya. Tindakan-tindakan manusia, pastinya, merupakan refleksi dan manifestasi sifat-sifat kepribadiannya itu.⁴¹

Feist G.J Feist mendefinisikan kepribadian seseorang dinilai dari keefektifan yang memungkinkan seseorang sanggup memperoleh reaksi positif dari berbagai orang dalam bermacam-macam keadaan. Menimbulkan kesan yang menonjol dan yang terbaik pada orang lain merupakan kesanggupan sosial, ketangkasan, dan kecekatan seseorang. Seseorang dapat dikatakan sangat optimis atau sangat pengecut ketika orang menilai atau melihat, maka ia memilih suatu sifat atau kualitas yang khas. Pemilihan ini berbeda dengan yang lainnya bagi subyek dan merupakan bagian dari kesan terpenting yang ditimbulkannya pada orang lain.

Arti lain menurut John J. Honigmann mengatakan bahwa kepribadian menunjukkan perbuatan-perbuatan (aksi), pikiran dan perasaan yang khusus bagi seseorang. Kita juga tidak dapat berbicara

⁴¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 15-16.

tentang pola kepribadian dalam arti manusia menunjukkan tingkah laku yang teratur dan kebiasaan-kebiasaan yang berulang kembali, tetapi yang biasanya ditunjukkan menurut keadaan.⁴²

2. Faktor Yang Memengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya,

⁴² M Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. (Jakarta. AR-RUZZ MEDIA: 2010) Hlm.130

yakni keluarga, teman, tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.⁴³

3. Kepribadian Siswa yang kuat

Jika seorang individu mau dikatakan mempunyai kepribadian yang kuat, ia harus menampilkan tindakan-tindakan yang bagus sebagai manifestasi dari sifat-sifat (*traits*) kepribadiannya yang positif. Sebaliknya, perilaku dan perbuatan individu yang buruk lahir dari sifat-sifat kepribadian yang buruk pula. Ciri-ciri kepribadian yang buruk menunjukkan struktur kepribadian yang buruk, alias tidak kokoh.

Ciri-ciri khusus dari tingkah laku individu disebut sifat-sifat kepribadian (*personality traits*). Suatu sifat kepribadian didefinisikan sebagai suatu kualitas tingkah laku seseorang yang telah menjadi karakteristik atau sifat yang khas (unik) dalam seluruh kegiatan individu, dan sifat tersebut bersifat menetap.

Dalam perspektif psikologi dijelaskan bahwa karena kepribadian manusia pada garis besarnya ada yang positif dan juga ada yang negatif, maka sifat-sifat kepribadian yang merupakan sumber penyebab, ada yang bersifat positif dan ada pula yang negatif. Adapun yang termasuk ke dalam sifat-sifat utama kepribadian positif antara lain:

⁴³*Ibid.* hlm. 19

- a. *Adventurous*, yakni sifat berani karena benar. Sifat ini muncul dari dalam diri seseorang karena rasa percaya diri, dan terlatih menghadapi perjuangan membela kebenaran.
- b. *Energetic*, yakni bersemangat tinggi. Individu yang memiliki sifat ini biasanya cenderung berapi-api dan lazimnya senang tampil sebagai penggerak, menggerakkan orang lain.
- c. *Conscientious*, yakni sifat jiwa yang mendorong untuk jujur dalam bertindak sesuai dengan kata hati, alias mengikuti kata hati. Lazimnya individu yang mempunyai sifat seperti ini tidak berbelit-belit, tetapi mudah apa adanya. Tutur kata dan tindakan-tindakannya setabil dan jujur sesuai dengan tuntutan batinnya sehingga mudah dipercaya, karena kebohongan jauh darinya.
- d. *Responsible*, yakni bertanggung jawab atas segala kepercayaan yang diberikan kepada dirinya. Ini sebagai konsekuensi dari ketiga sifat tersebut. Individu yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi umumnya sukses dalam menjalankan tugasnya dan pekerjaan yang berada ditangannya tidak terbengkalai.
- e. *Sociable*, yakni supel dan pandai bergaul. Orang yang bersifat demikian biasanya memiliki banyak teman dan cenderung disukai/dicintai orang banyak. Semua kalangan menyenangkannya, baik cara berbicara maupun cara bergaulnya yang simpatik.
- f. *Ascendant*, yakni memiliki kecenderungan memegang peran sebagai pimpinan, keinginannya menjadi pemimpin cukup besar.

Biasanya, watak pemimpin terlihat dengan jelas pada dirinya, baik melalui cara berbicara (oratoral/memukau) maupun *managerial skill*-nya.

- g. *Intelligent*, yaitu cerdas, yang berarti berfikir encer dan berwawasan luas. Orang yang inteligensinya tinggi memiliki pengalaman yang luas; banyak hal yang telah dilaluinya; banyak kalangan yang telah menjadi pengagum dan simpatisannya; banyak pihak yang mau menjadi pengikut dan pendukungnya.
- h. *Generous*, yakni yang berjiwa pemurah, memiliki sakhawah (kedermawanan) dan suka menolong orang lain. Pribadi yang demikian memang dicintai orang banyak, terutama orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuannya.
- i. *Talkative*, yakni ringan dan mudah berbicara. Pembicaraannya berisi dan ditunggu orang banyak. Apa yang keluar dari mulutnya mengandung hikmah dan pelajaran yang berharga. Tidak jarang hasil pembicaraannya dicatat, direkam dan dibukukan.
- j. *Persistent*, yakni gigih dalam berusaha, tidak setengah-setengah, tetapi dengan total, mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki. Individu yang demikian, jiwanya menggebu untuk mencapai hasil yang diinginkannya.
- k. *Tenderhearted*, yakni rendah hati, alias tidak sombong. Rendah hati merupakan sifat kepribadian yang terpuji. Siapapun yang rendah hati mengundang simpati dan dukungan.

1. *Reliable*, yakni dapat dipercaya, bahkan enak dan aman dipercaya. Orang banyak tertarik mempercayakan sesuatu kepadanya, justru karena ia jujur, mumpuni, amanah, dan meyakinkan untuk mengemban tugas yang dipercayakan kepadanya.⁴⁴

Individu yang memiliki sifat-sifat kepribadian tersebut tentulah berkepribadian bagus dan kuat. Siapapun yang memilikinya niscaya berhasil dan hidup sukses.

⁴⁴Rif'at Syauqi Nawawi, *Op. Cit*, hlm. 23-27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan penelitian kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subjek dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari pandangan informan.⁴⁶

Menurut Burgess yang dikutip pada buku karangan Rochmat Harun yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, ethnografi, prosedur interpretative dan lain-lain. Tiap metode bertindihan dengan yang lain namun semua mengandung ciri kualitatif dengan menggunakan aspek tertentu.⁴⁷

Dengan metode ini peneliti berusaha memahami apa yang mengakibatkan atau fenomena yang menyebabkan terjadinya peran guru dalam membentuk kepribadian siswa di tingkat pendidikan dasar. Sesuai

⁴⁶M. Djunaidy Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 51

⁴⁷Rachmat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 25

dengan karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu studi dalam situasi alamiah, menggunakan pendekatan analisis induktif, kontak personal langsung di lapangan, menggunakan prespektif holistik, menggunakan prespektif dinamis, berorientasi pada kasus unik, menggunakan netralitas empatik, fleksibilitas pada rancangan, interpretasi idiografik, peneliti sebagai instrumen kunci, batas penelitian yang ditentukan oleh fokus, bersifat realitas, dan menggunakan sampel purposif.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁴⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). Lingkungan alamiah menjadi sumber langsung. (2). Manusia merupakan alat (instrument) utama dalam pengumpulan data. (3). Analisis data dilakukan secara induktif, (4). Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5). Tekanan penelitian berada pada proses, (6). Pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi. (7). Perencanaan bersifat lentur dan terbuka. (8). Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama dari sumber data, (9). Pembentukan teori berasal dari dasar, (10). Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11). Teknik

⁴⁸ M. Djunaidy Ghony & Fauzan Almanshur, *Op. cit*, hlm. 82-89

⁴⁹ Hadari nawai, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2005), hlm. 31

sampling cenderung bersifat menyeluruh (*holistic*), (13). Makna sebagai perhatian utama penelitian.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu sebagai perancang penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat kesimpulan.⁵¹ Sebagai perancang penelitian, peneliti menetapkan fokus tentang peran guru aqidah akhlaq, menentukan unit analisis yang dalam penelitian ini adalah peningkatan kepribadian siswa, menentukan rancangan informan mulai dari informan utama hingga informan pendukung, dan menyusun teknik yang membantu mempermudah mengumpulkan data. Sebagai pengumpul data, peneliti mampu menyerap informasi yang dilandasi kejelaniannya mencermati situasi dan kondisi di MI Bustanul Ulum Batu. Selain itu, peneliti mampu memilih, menyaring, mengelompokkan, dan mendudukkannya pada posisi dan kedudukan yang seharusnya.

Sebagai penganalisis data, peneliti diharapkan mengedepankan kemampuannya sebagai seseorang yang memiliki kapasitas berpikir rasional yang mampu menganalisis, menyintesis, merefleksikan, dan mensistematiskan temuan hasil penelitian di MI Bustanul Ulum Batu menjadi sesuatu yang memiliki makna.

Peneliti melakukan penelitian pertama kali menemui kepala madrasah MI Bustanul Ulum untuk mengurus perizinan penelitian. Selain itu, peneliti

⁵⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 38

⁵¹M. Djunaidy Ghony & Fauzan Almanshur, *Op. cit*, hlm. 106

mencari informasi tentang prestasi siswa/i MI Bustanul Ulum Batu yang digunakan sebagai gambaran umum tentang sekolah tersebut, informasi ini didapat melalui wawancara dengan kepala madrasah.

Kehadiran peneliti merupakan instrumen utama pada penelitian kualitatif, karena itu kemampuan peneliti diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini disamping menggunakan instrumen utama juga menggunakan alat bantu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum Batu. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kepribadian siswa. Karena dengan kepribadian siswa yang baik maka mutu sekolah akan meningkatkan pula.

Pilihan terhadap sekolah tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. MI Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya.
- b. Perolehan nilai UN tahun 2012 terbaik dalam tingkat madrasah se-Kota Batu.
- c. Peserta didik di MI Bustanul Ulum Batu sering mengikuti dan memenangkan beberapa macam perlombaan.
- d. Peserta didik di MI Bustanul Ulum memiliki nilai pribadi yang baik.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian.⁵²

Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁵³

Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Responden orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab wawancara.⁵⁴ Sumber data primer ini nantinya

⁵²Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitattif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 105

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) ham. 107

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* hlm. 122

akan diperoleh dari guru Aqidah Akhlak yang sedang mengajar di MI Bustanul Ulum Batu.

Dari sumber data primer akan diperoleh data mengenai peranan guru dalam membentukkepribadian siswa yang unggul di madrasah, dan bagaimana siswa yang belajar di MI Bustanul Ulum mencapai beberapa prestasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.⁵⁵ Data sekunder dapat berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Sejarah Berdirinya MI Bustanul Ulum Batu
- 2) Visi Misi dan Tujuan MI Bustanul Ulum Batu
- 3) Profil MI Bustanul Ulum Batu
- 4) Struktur organisasi MI Bustanul Ulum Batu
- 5) Data Guru dan Siswa MI Bustanul Ulum Batu
- 6) Prestasi yang diperoleh MI Bustanul Ulum Batu

⁵⁵ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 82

- 7) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru MI Bustanul Ulum Batu
- 8) Kegiatan Ekstrakurikuler MI Bustanul Ulum Batu
- 9) Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum Batu

Kedua sumber di atas, diharapkan oleh peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana seharusnya guru berperan dan data sekunder diharap dapat mendiskripsikan peranan guru dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data yang objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 165

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang dilakukan dengan cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana madrasah.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dengan terperinci mengenai peranan guru dalam meningkatkan kepribadian siswa, dan faktor yang dapat menghambat serta mendukung peranan guru dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Teknik interview yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara

⁵⁷ *Ibid*, hlm.186

berlangsung. Dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung. Menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan maksud agar data yang diperoleh tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu lebih terencana dan mempersingkat waktu karena personel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah wawancara dengan kepala madrasah, dan guru, dan untuk wawancara dengan siswa menggunakan wawancara tidak terarah agar lebih nyaman dengan kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang bersifat konkrit yang berkaitan dengan peran guru, prestasi siswa yang ada di MI Bustanul Ulum Batu. Data yang di dapat nanti bisa seperti

⁵⁸Suharsini Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 231

sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru dan data siswa, prestasi yang pernah di raih madrasah, RPP, kegiatan ekstra kulikuler madrasah dan sarana prasarana madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai ahir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah di kumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton, analisis data merupakan proses pengrutan data, mengorganisasikan kedalam pola, kategori dan uraian dasar.⁵⁹

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 103

pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, di ikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.⁶¹

Berdasarkan hal ini Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa : analisis data kualitatif fokusnya pada pertunjukan makna, deskripsi, pemilihan dan penempatan data-data masing-masing dan sering kali melukiskan dalam kata-kata dari pada dalam angka-angka. untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun dalam kategori tertentu atau pokok permasalahan tertentu. Setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan ke dalam kategori, fkcus atau tema yng sesuai.⁶².

Penelitian ini data yang diperoleh dari informan utama yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa di MI

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 103

⁶¹ Sanafiah faisal, *Format-Format Penelitian Social: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), hlm. 271

⁶² *Ibid.* hlm. 270

Bustanul Ulum Batu secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa yang unggul di MI Bustanul Ulum Batu.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik atau menverifikasi kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Dengan secara terus menerus maka akan diperoleh kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode di atas, maka peneliti akan menganalisis dan mengolah data

tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul.

Dalam analisis data kualitatif yang pertama, data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti observasi, wawancara, dokumen dan diproses.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi 3) kecakupan referensial.⁶³

Pertama, pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan mengamati sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasi.

Kedua, triangulasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan atau pembanding data.⁶⁴ Dalam kaitan ini, ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu 1) triangulasi metode, 2) triangulasi sumber. Dalam triangulasi metode peneliti menggunakan metode wawancara sebagai langkah pertama kemudian langkah kedua menggunakan metode observasi untuk mempertegas hasil penelitian

⁶³ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 175

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 178

yang telah didapat dari wawancara. Kemudian dalam triangulasi sumber peneliti melakukan penyesuaian data antara data yang ada dilapangan dengan melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan membandingkan wawancara dengan beberapa guru yang terdapat di madrasah tersebut termasuk juga kepala madrasah dan waka kurikulum.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar pemahaman yang memadai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di bagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan pendahuluan yakni dengan membuat surat izin untuk melakukan observasi di madrasah. Setelah itu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala madrasah untuk memperoleh gambaran umum yang nantinya dijadikan rumusan permasalahan, selain itu juga sebagai acuan untuk pengacuan proposal skripsi dan judul skripsi.

Setelah itu peneliti membuat rancangan penelitian agar pelaksanaan penelitian lebih terarah. Selanjutnya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, tahapan ini yang dilakukan setelah tahapan pertama selesai, karena jika terdapat kendala pada tahapan pertama maka tahapan ini tidak bisa dilakukan. Tahapan ini merupakan dari tahapan ini dari penelitian, kaarena pada tahapan ini merupakan proses peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sehingga pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap penyelesaian

Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian, tahap akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti. Pada tahapan ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode pengumpulan data. Sekaligus disusun dan disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

MI Bustanul Ulum merupakan persembahan warga pesanggrahan akan pentingnya sebuah tempat menuntut ilmu agama yang mantap terutama bagi warga masyarakat disekitarnya. Pada awal pendiriannya sekitar tahun 1958, MI Bustanul Ulum merupakan lembaga lokal diniyah yang pelaksanaan pembelajarannya sore hari, selain itu madrasah diniyah ini juga merupakan sebuah representasi keinginan para tokoh pendirinya supaya dapat mencetak generasi yang akan mengisi dan memenuhi masjid yang berada tepat satu halaman dengan Mi Bustanul Ulum. Dalam perkembangannya MI Bustanul Ulum , merubah wajahnya dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1968, hal ini dilakukan untuk mewadahi hasrat bersekolah disebuah lembaga Madrasah yang berstatus dan memiliki ijazah yang diakui.

Momentum perubahan ini diikuti dengan nuansa jihad yang mendasar dari para tokoh dan para pendidiknya sehingga semakin menjadikan madrasah ini mendapat kepercayaan dari warga masyarakat, meskipun menghadapi tantangan akanpersaingan madrasah dan sekolah dasar negeri dimana posisi madrasah masih dinomor duakan.

Pada perkembangan selanjutnya ketika tahun 1987-1988 MI Bustanul Ulum mendapat kepercayaan dari Kabupaten Malang sebagai peserta lomba UKS, dan memperoleh juara I tingkat wilayah pembantu gubernur menjadi salah satu bukti bahwa MI Bustanul Ulum dapat disejajarkan dengan lembaga lain. Pada tahun 1990 MI Bustanul Ulum mengikuti lomba UKS tingkat Propinsi Jawa Timur dan memperoleh kejuaraan sebagai peringkat ke 3 / Juara III. Tahun 1997 MI Bustanul Ulum mendapat penghargaan juara I lomba madrasah swasta teladan tingkat pembantu gubernur wilayah IV Malang dan pada tahun ini pula MI Bustanul Ulum maju ketingkat propinsi Jawa timur dan memperoleh penghargaan sebagai Juara III madrasah swasta teladan.

Prestasi tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat akan MI Bustanul Ulum semakin tinggi dan hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin banyak dan menuntut dibuatnya kelas baru sehingga setiap kelas paralel hingga saat ini dengan rata-rata 35-40 siswa per kelas. Selain itu pada tahun 2004 hingga 2006 MI Bustanul Ulum menjadi satu-satunya madrasah di Kota Batu yang menjadi binaan RTI-USAID dalam MBE (Managing Basic Education), menjadikan kepercayaan diri sekolah dan warga semakin tinggi dan menumbuhkan prestasi belajar mengajar yang baik dan menjadi tempat kunjungan dan studi banding dari sekolah-sekolah binaan RTI-USAID (MBE) dari Jawa dan Sumatra serta dari gubernur of Minia (Mesir). Tahun 2008-2009 ini MI Bustanul Ulum telah

memiliki 13 kelas dengan jumlah murid 517 orang, yang berasal dari berbagai wilayah dan tidak lagi hanya warga desa Pesangrahan saja.

Pada dasarnya MI Bustanul Ulum ingin selalu meningkatkan diri, apalagi tantangan masa depan yang semakin berat, penguasaan teknologi menjadi salah satu program yang akan dan segera diwujudkan, apalagi dengan diluncurkannya pendidikan gratis di SD negeri, mengharuskan kami berupaya untuk tetap dapat survive dengan berbagai program dengan ciri khusus yang menjadi pilihan warga dan penguasaan teknologi agar sumber daya yang lulus dari madrasah siap menghadapi tantangan jaman yang kian berat. Berbagai metode pembelajaran dan peningkatan kualitas guru menjadi program dalam rangka meningkatkan mutu dengan bekerjasama dengan lembaga tinggi/PT, salah satunya kami sedang menjadi mitra LAPIS PGMI- Unisma yang sedang dijalani sejak tahun 2008 hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Bustanul Ulum Batu

Visi Sekolah

Terwujudnya generasi penerus yang beriman dan bertakwa serta menguasai IPTEK

Misi Sekolah

1. Meningkatkan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi iman dan takwa
2. Menanamkan keimanan dan keislaman yang tangguh

3. Melaksanakan pendidikan melalui PAKEM sehingga secara mandiri dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
4. Menumbuh kembangkan pendidikan yang berbasis teknologi

Tujuan Sekolah

Berdasarkan VISI dan MISI di atas maka tujuan pendidikan MI Bustanul Ulum Pesanggrahan diharapkan sebagai berikut:

1. Terselenggarakannya iklim pembelajaran secara pekem yang memadukan sumber belajar di dalam dan di luar kelas
2. Mencetak generasi bangsa yang sholeh dan sholikhah
3. Terwujudnya kader bangsa yang cakap, terampil dan mandiri.
4. Terwujudnya generasi muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah
5. Peserta didik menjadi muslim yang seutuhnya yang mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah
6. Peserta didik mampu menerapkan teknologi dengan tepat dan baik

3. Profil MI Bustanul Ulum Batu

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI BUSTANUL ULUM |
| 2. Alamat | : Jl. Cempaka No. 25 |
| a) Jalan/Desa | : Pesanggrahan |
| b) Kecamatan | : Batu |
| c) Kabupaten | : Malang |

3. Nama Kepala Madrasah : H. SR Fauzi, S.Pd
4. SK Pendirian : L.m/3/2005/A/1978
5. Jenjang Akreditasi : 'A'
6. Status Tanah : Milik Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : No.1/Agr/11/H.P/62
 - b. Luas Tanah : 1848 m²
7. Data Siswa : 611 siswa
8. Data Ruang Kelas : 17
9. Jumlah Rombongan Belajar : 13
 - a) Kelas I : 3
 - b) Kelas II : 3
 - c) Kelas III : 3
 - d) Kelas IV : 3
 - e) Kelas V : 3
 - f) Kelas VI : 2
10. Guru : 24
11. Pegawai Tata Usaha : 2
12. Pustakawan : 1
13. Penjaga : 1
14. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
15. Sumber dana Operasional :
 - a. Infaq Rutin (Dana Komite)
 - b. Dana Bos
 - c. Donatur

4. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum Batu

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan. MI Bustanul Ulum Batu membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagaimana terlampir.

5. Data Guru dan Siswa MI Bustanul Ulum Batu

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru seperti di Indonesia dewasa ini. Disamping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya.⁶⁵

Peranan guru terhadap siswa sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar

⁶⁵ Syaiful Sagala. | *Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009) Hlm 21

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sebanyak (26) orang, termasuk kepala madrasah. Adapun keseluruhannya berstatus guru tetap, guru tidak tetap ada juga yang guru kontrak. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu juga ada staf TU, pegawai perpustakaan, dan penjaga. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya

yang membantu jalannya proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu dapat dilihat dari hasil Penelitian yang penulis peroleh dari Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu penulis sajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Guru Dan Karyawan
Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

No	Status Guru	Jumlah Total
1	Guru Tetap yayasan	13
2	Guru Tidak Tetap yayasan	7
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	-
4	Staf Tata Usaha	1
5	Pustakawan	1
6	Penjaga	1
7	Kontrak	3
Jumlah		26

Sumber: Dokumen MI Bustanul Ulum Batu

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁶ Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan siswa adalah komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Siswa siswinya bukan hanya dari Kota Batu saja akan tetapi dari Pujon juga ada. Itu disebabkan karena Madrasah ini sudah dipercaya masyarakat sekitar untuk mendidik anak mereka. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum ini setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai harapan. Hal ini terbukti banyak lulusan yang diterima disekolah menengah pertama unggulan, serta siswa siswinya juga memperoleh nilai tertinggi setiap tahunnya masuk dalam tiga besar setingkat Kota Batu. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu 2013/2014

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	68	59	127
2	75	45	120
3	43	41	84

⁶⁶ Permendiknas nomor 4 bab I tentang ketentuan umum 2008

4	47	51	98
5	60	40	100
6	49	33	82
Jumlah			611

Sumber: Dokumen MI Bustanul Ulum Batu

6. Prestasi yang diperoleh MI Bustanul Ulum Batu.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan yang harus dihadapi untuk dicapainya. Hanya dengan optimisme yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi, semua tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.⁶⁷

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*: Jakarta Rineka Cipta 1994 Hlm 22

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu ini memiliki berbagai prestasi yang telah diperoleh selama ini baik di tingkat kecamatan, Kota Batu, Malang raya maupun tingkat provinsi. Prestasi yang pernah diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu dalam berbagai macam jenis perlombaan diantaranya olahraga, intelektual, keagamaan dan keterampilan yang ada pada diri siswa-siswinya. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan table sebagaimana terlampir.

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh Guru MI Bustanul Ulum Batu.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁸

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum juga merancang RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun contoh RPP yang dikembangkan di Madrasah

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana terlampir.

8. Kegiatan Ekstra Kulikuler MI Bustanul Ulum Batu.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kulikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kata kulikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.⁶⁹

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi ekstra kulikuler adalah:

Bahwa ekstra kulikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁷⁰

Dalam rangka peningkatan penguasaan pendidikan agama, yang merupakan cirikhas Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum menerapkan berbagai kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Membaca Istighotsah bersama antara guru, pegawai dan siswa-siswi setiap hari Senin.

⁶⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1898) Hlm. 223

⁷⁰ Ketut Dewa Sukardi, Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah (Jakarta: Galia Indonesia, 1987) Hlm 243

b. Sholat Dhuha bersama dan membaca Surat Yasin setiap Hari, Rabu, Kamis, dan Sabtu.

c. Membaca Tahlil Setiap hari kamis.

d. Ektra Kurikuler.

- MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran)
- Nasyid (vokal lagu-lagu Islami)
- Kaligrafi (Khot)
- Seni Banjari / terbang jidor
- Dramband

Dalam peningkatan kualitas lainnya MI Bustanul Ulum mengembangkan pembiasaan dan ekstra kurikuler antara lain:

- Pramuka
- Olah raga (Volli Ball, Basket Ball)
- Senam rutin
- Gerak bersih setiap hari Jumat
- Piket kelas dan halman secara rutin
- Les Tambahan pelajaran.

Sedangkan bagi kelas I dan kelas II MI Bustanul Ulum menerapkan pelajaran tambahan berupa pemberian pembelajaran Mengaji (IQRA') dengan guru khusus dari TPQ, ditambah dengan pemberian MatPel Bahasa Arab (pengenalan) dengan jam pulang setiap hari pukul . 12.00 WIB. Dengan harapan ketika mereka mencapai kelas lebih tinggi sudah dapat

mengaji sehingga menunjang pelaksanaan pembelajaran agama di madrasah.

9. Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum Batu.

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana pendidikan yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.⁷¹

Oleh sebab itu, E. Mulyasa menegaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah, sebagai

⁷¹ Sri Minarti. *Manajemen Sekolah Mengelola Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). Hlm 250

sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁷²

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran walaupun belum sempurna. Akan tetapi sarana prasarana yang sudah dimilikinya telah difungsikan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas siswa-siswinya. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

NO	SARANA / PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala MI	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruan Kelas	17	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Dapur	1	Baik
7	Aula / Ruang Pertemuan	1	Baik
8	Sanitasi / Air / WC	9	Baik
9	Tempat Cuci Tangan	2	Baik
10	Listrik	1	Baik
11	Komputer	28	Baik

⁷² Ibid. Hlm 252

12	Meja Murid	340	Baik
13	Kursi Murid	620	Baik
14	Meja Guru	20	Baik
15	Kursi Guru	26	Baik
16	Lemari	17	15: Baik, 2: Rusak Ringan
17	Rak Buku	19	Baik
18	Papan Tulis	17	Baik
19	Papan Data	18	Baik
20	Papan Pengumuman	3	Baik
21	Tempat Sampah	5	Baik
22	Koprasi	1	Baik
23	Kantin	1	Baik
24	Masjid	1	Baik
25	Printer	4	Baik
26	LCD	2	Baik
27	Ruan TU	1	Baik

Sumber: Dokumen MI Bustanul Ulum Batu

B. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua di wilayah Kota Batu, yang membutuhkan bantuan untuk pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak sholeh dan

sholihah yang memiliki kepribadian baik. Guru Aqidah Akhlak sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karenanya peran guru Aqidah Akhlak sangat penting dan menentukan kepribadian siswa.

Ibu Dra. Khunainah Iftahun Ni'mah, S. Pd mengatakan, peran guru Aqidah Akhlak bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru lebih utama adalah membentuk pribadi peserta didik yang baik dan kuat. Dalam membentuk suatu kepribadian siswa, guru memiliki peran yang kuat ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Peranan guru yang digunakan dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum antara lain, sebagai berikut :

1. Peran Guru Di Dalam Kelas

a. Peran Guru Sebagai Informator

Guru selain menjadi pengajar dan pendidik juga berperan sebagai informator. Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, guru Aqidah Akhlak memberikan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan pada tanggal 8 April 2014 Hari Selasa Pukul 08.30 di kelas IV (Bapak Syaiful Anwar) beliau memberi informasi pada siswa di dalam kelas disela-sela pembelajaran tentang manfaat dan dampak negative teknologi bagi kehidupan.

Berikut hasil wawancara dengan perkatan Ibu Dewi Nur Majidah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum bahwa :

“Kita ngasih ilmu dan informasi yang menurut saya yang perlu untuk mereka, informasi yang berhubungan dengan materi maupun informasi yang tidak berhubungan dengan materi itu yang mereka belum pahami. Terus, kalau menurut saya gak hanya memberi informasi ya kita harus ada timbal baliknya. Maksudnya, gak sekedar memberi informasi ini lo anakkkan hanya menerima informasi dari buku yang kita pegang, Tapi anak bisa tanya yang lain.”⁷³

Dari pendapat lain guru Aqidah Akhlak kelas V, pemberian informasi yang utama adalah informasi mengenai kehidupan seperti halnya peran teknologi, hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Bapak M. Saiful Anwar bahwa :

“Informator memberi kabar, memberi berita dan informasi-informasi, terutama mengenai kehidupan, seperti peran teknologi dengan akidah akhlak misalnya seperti internet kan disini itu banyak anak-anak sering ngenet a mas, nah itukan bahayanya kalau sudah masuk ke internetkan gak ada orang yang tau kan anak itu buka apa.”⁷⁴

Perhatian penuh dilakukan oleh kepala madrasah untuk membekali para guru agar dapat memaksimalkan perannya sebagai informator. Berikut penjelasan Bapak SR Fauzi sebagai kepala madrasah MI Bustanul Ulum :

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

“Ya yang jelas ya banyak kegiatan-kegiatan lah, kegiatan-kegiatan pembiasaan, disana kita isi ada pengisian-pengisian disana, sehingga setiap saat mereka selalu di update, apabila kondisinya ibaratnya komputer itu kondisinya parah banyak virusnya harus ada antivirusnya lak begitu a, jadi kita kalau ada pembiasaan disana ada pengisian sedikit-sedikit materi dari kepala sekolah ataupun dari yang lain dari guru-guru bisa setiap awal pembelajaran dimulai biasanya kita minta pada bapak ibu guru untuk meluangkan waktunya lima menit untuk memberikan hal-hal yang sifatnya ahlak mulia, yang sifatnya mungkin perkembangan zaman sekarang, yang sifatnya kaitannya dengan apa kegiatan-kegiatan mereka diluar yang perlu istilahnya mereka tidak mengambil sesuatu dengan apa adanya, misalkan ada sesuatu misalkan narkoba itu memang perlu kita sampaikan tentang ilmu teknologi yang berdampak negatif pada siswa. Kita itu setiap rapat kita isikan ya isu-isu tentang ini, isu-isu yang sedang berkembang tentang narkoba, tentang merokok, tentang apa HP, pornografi dan sebagainya, kita ahirnya sampaikan kepada mereka, mestinya mereka masih berusaha tidak melihat sinetron-sinetron yang sifatnya keremajaan dan itu berbahaya bagi mereka. Kita bisa menekankan itu kepada wali murid setiap rapat jadi mereka tahu oo ini bahaya, ini apa, disana itu kita juga minta kepada wali murid untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan diluar, misalnya ngaji diniyah atau apa, kegiatan-kegiatan yang lain, Alhamdulillah selama ini tanggapan wali murid positif maksudnya mendukung ke kita bahkan mereka memberikan usul begini-begini”⁷⁵.

Berikut pendapat bapak M. Syaiful Anwar guru Aqidah

Akhlak kelas IV:

“gini pak, dengan memberi informasi ke siswa yang belum diketahui oleh siswa kan bisa membentuk pribadi yang berpengetahuan luas atau pinter pak walaupun itu Cuma dilakukan sebentar tapi kalau terus menerus, gitu kan pak.”⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak SR Fauzi kepala madrasah MI Bustanul Ulum Batu, 12 April 2014

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

b. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru disamping berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai motivator. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2014 Hari Selasa Pukul 08.30 di kelas IV (Bapak Syaiful Anwar) beliau memberi motivasi siswa tentang hal yang berkaitan tentang Aqidah Akhlak Itu sendiri yaitu tentang sopan santun.

Pada hal ini guru diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan, hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Dewi Nur Majidah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum bahwa :

“Ya kita memotivasi siswanya, ya kalau kayak aqidah ya bagaimana siswa mau mengamalkan yang sudah kita ajarkan itu, atau mengamalkan kebaikan, memotivasi intinya memotivasi mereka mungkin dengan contoh-contoh intinya memberi semangat gimana mereka mau melakukan apa yang telah diajarkan dalam kehidupannya dalam kepribadiannya. Mungkin bisa dikasih pujian, hadiah atau apa gitu.”⁷⁷

Dalam memotivasi siswa, guru harus mampu menghubungkan kegiatan apapun dengan akhlak. Hal ini ditujukan agar anak-anak senang dan semangat dalam bertindak. Seperti yang disampaikan guru Aqidah Akhlak kelas IV berikut ini :

“Motifator, ya memotivasi anak-anak untuk kalau apa-apa itu dihubungkan dengan akhlak, untuk selalu sopan santun, saling menyayangi antar teman, mengucapkan salam dan pahala salam nah itu kan. Contohnya, kayak kadang anak itu lewat depan gurunya itu cuek, sukur lewat. Hal seperti itulah mas kita

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

motivasi agar anak-anak itu senang dan semangat dalam bertindak.”⁷⁸

Hal ini diperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Siti Hasanah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas I MI Bustanul Ulum berikut :

“Ya motivator harus memberi motivasi, memberi fasilitas. Fasilitasnya kan kita juga memberi contoh gitu ya. Kemudian, kalau motivasi kita juga memberi contoh. Kan sebelum kita memberi materi kan, kepada anak-anak kita harus mencontohi dulu sehingga anak-anak kan perannya guru. Eh guruku ngene aku kudu koyok ngene. Terus juga dorongan untuk membiasakan dirumah sipa yang menerapkan materi disekolah diterapkan dirumah. Biasanya kalau anak yang patuh, dia dari kelas satu dapat materi. Dia bakal memakai sampai jenjang selanjutnya kelas enam.”⁷⁹

Berikut pendapat bapak M. Syaiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV:

“ya tujuan memotivasi anak itu biar anak-anak semangat pak dalam melaksanakan apa yang mereka dapat dipelajaran. Dan biasanya bukan biasanya sih tapi tiap hari sebelum masuk pada pelajaran saya selalu memberi anak ra ketang sepuluh menit saya kasih semangat gae apa itu ben anak-anak itu mau melaksanakan yang di pelajarinya, seperti sopan sama gurunya dll.”⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Hasanah guru Aqidah Akhlak kelas I MI Bustanul Ulum Batu, 16 Mei 2014

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Segala kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas di fasilitasi oleh guru, Guru disamping berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai motivator. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2014 Hari Selasa Pukul 08.30 di kelas IV (Bapak Syaiful Anwar) beliau menyiapkan semua apa saja kebutuhan pembelajaran aqidah Akhlak. Seperti menyiapkan perangkat pembelajarannya sampai alat-alat yang digunakan seperti kartu permainan.

Di perkuat dengan hasil wawancara, berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Saiful Anwar :

“Ya kita itu menyiapkan anu, menyiapkan materi dengan baik, menyiapkan bahan ajar, kartu permainan, ya pokoknya itu peran kita itu memfasilitasi semua kebutuhan anak-anak waktu proses pembelajaran dalam kelas.”⁸¹

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Dewi Nur Majidah, sebagai fasilitas kebutuhan murid guru menjadi media siswa dalam bertindak. Berikut pemaparan beliau :

“Dan kita memfasilitasi kebutuhan murid baik itu seperti ibunya maksudnya dia itu bercermin kepada guru. Mungkin kita menjadi fasilitas sebagai media dalam mereka bertindak mungkin jadi contohnya. Kalau mereka ingin bertanya apa, kita kasih medianya.”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

Berikut pendapat bapak M. Syaiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV:

“kita memfasilitasi siswa itu tujuannya yang pertama untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan biar aktif anak-anak itu pak, tapi kalau tujuan kepribadian ya agar anak-anak itu berani dan mau untuk maju kedepan intinya biar aktif lah pembelajaran itu.”⁸³

d. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran Guru Aqidah Akhlak yang lebih utama adalah membentuk pribadi yang patuh terhadap Allah SWT dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2014 Hari Rabu Pukul 07.00 di kelas II (Ibu Dewi Nur Majidah) beliau membimbing siswa-siswanya untuk membiasakan jujur kepada siapa saja.

Seperti yang disampaikan Ibu Dewi Nur Majidah selaku guru Aqidah Akhlak kelas II berikut ini :

“Ya kita juga mengarahkan mereka kejalan yang benar dan baik, mengarahkan membimbingnya mungkin mereka dari gak bisa bagaimana supaya mereka bisa. Kita memberi pengertian kepada anak mana yang harus dijalani mereka dengan benar, akhlak terpuji itu bagaimana terus akhlak tercela, mereka supaya bisa membedakan mana yang benar mana yang salah.”⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

Dari hasil wawancara perhatian kepala madrasah terhadap peran guru sebagai pembimbing, kepala madrasah melakukan beberapa kegiatan untuk mengefektifkan peran guru sebagai pembimbing. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Dra. Khunainah Iftahun Ni'mah, S. Pd selaku Waka Kurikulum MI Bustanul Ulum beliau menyatakan bahwa :

“Sudah karena kita sebelum tahun ajaran atau tahun pembelajaran baru itu Pak Fauzi mengumpulkan semua bapak ibu guru terutama disini bukan aqidah saja ya, dan pelajaran agama bahkan yang bukan pelajaran agama itu juga harus dikaitkan, kita selama 5 menit sebelum pembelajaran di isi dengan nasehat-nasehat atau bimbingan terkait dengan pribadi anak”.⁸⁵

Dalam kesempatan wawancara dengan Bapak H. SR. Fauzi, S. Pd selaku kepala madrasah, beliau menilai guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum sudah sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Berikut pemaparan beliau :

“Ya yang jelas ya sudah, bentuknya macam-macam ya kalau secara teknis mereka mengajar dan membimbing sesuai dengan perencanaan mereka dan mereka secara keteladanan berkeluarga layaknya dengan anak-anaknya sendiri. Mereka juga menunjukkan perilaku yang baik dan yang lainnya mungkin mereka melakukan praktek-praktek tertentu pada anak-anak”.⁸⁶

Peran guru aqidah akhlak sebagai Pembina akhlak siswa mampu membentuk kepribadian yang baik, berikut hasil wawancara dengan Ibu Dewi Nur Majidah:

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Khunainah Waka Kurikulum MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak SR Fauzi kepala madrasah MI Bustanul Ulum Batu, 16 Mei 2014

“ya kalau masalah membimbing itu banyak caranya mas ya, kita sebagai guru itu banyak cara untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa contohnya kita menunjuk salah satu siswa untuk mengatakan siapa yang tidak nulis tadi waktu ibu tinggal di kantor, kita larang untuk mencontek, dan masih banyak lagi mas ya kalau efek dari membimbing itu.”⁸⁷

e. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru disamping bertugas sebagai sosok orang yang menyampaikan ilmu guru juga berperan sebagai pengelola kelas. Guru Aqidah Akhlak harus dapat memerankan dirinya sebagai pengelola kelas pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dapat dilakukan secara bekerja sama dengan siswa agar dapat mewujudkan suasana belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2014 Hari rabu Pukul 07.00 di kelas II (Ibu Dewi Nur Majidah) beliau membagi kelas berkelompok dan menunjuk salah satu dari setiap kelompok menjadi ketua, dan mengajak anak-anak bermain sambil belajar.

Peran guru sebagai pengelola kelas sebagaimana pernyataan Ibu Dewi Nur Majidah selaku guru Aqidah Akhlak berikut :

“Kita juga melakukan penjadwalan piket jadwal belajar dan semua yang berkaitan dengan belajar. Guru itu mengelola kelas supaya belajar anak itu menjadi nyaman. Akan tetapi, memang guru yang mengelola kelas tapi siswa juga ikut serta dalam pelaksanaannya. Ya intinya kita saling bekerja sama untuk mewujudkan suasana belajar.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV. Berikut pemaparan beliau :

“Kita juga membuat trik atau cara gimana kelas itu hidup. Gak cuma murid saja yang mendengarkan terus dan guru menerangkan. Kan yang begitu itu siswa jenuh. Nah, terus gimana tekniknya membuat suasana kelas itu agar lebih hidup, ya mungkin kita kasih permainanlah sedikit apalah gitu.”

Pendapat tentang peran terhadap pembentukan kepribadian sebagaimana dijelaskan oleh ibu Dewi Nur Majidah sebagai berikut:

“setiap guru memang harus bisa mengolah kelas sebgus mungkin mas ya, nah menurut saya dengan kita mengolah kelas itu kita bisa mebuat siswa itu aktif dan kritis mas, kan anak kecil itu kalau dia gak tau seharusnya Tanya nah itu tugas guru disitu mas, bagaimana anak agar tidak takut untuk menyampaikan pendapat biasanya saya mengajak bermain dan saya jadikan mereka berkelompok dengan kelompok itu kan mereka yang yang menjadi ketua terlatih dadi pemimpin mas, itu menurut saya mas.”⁸⁹

2. Peran Guru Di Luar Kelas

a. Peran Guru Sebagai Orang Tua Kedua

Peran guru Aqidah Akhlak sebagai pengganti orang tua di rumah yaitu dengan memberikan perlindungan kepada siswanya. Salah satunya dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV berikut :

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

“Kalau diluar kelaskan antara siswa yang satu dengan yang lain, kelas atas dan kelas bawah, pasti banyak kejadian-kejadian dan masalah. Itu kita sebagai guru harus bisa mewakili orang tuanya yang ada dirumah, misalnya kayak contoh kalau anak-anak itu mesti kalau uangnya hilang itu anak sekarang pasti lapor, pak uang saya hilang- pak uang saya hilang. Nah, itu harus diselesaikan masalahnya, ya mungkin kalau gak ketemu kita kasihan pada nak itu kita kasih. Terus ada lagi saat keluar dari kelas, pak sepatu saya tertukar. Nah, itu guru harus mau membantu mencari kan, gak mungkin kalau anaknya mencari sendirian kita harus membantunya, macem-macem lah mas masalahnya bertengkar. Nah, itu guru harus menyelesaikan masalah anak-anak itu.”⁹⁰

Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk suatu kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai cara, dalam hal ini guru harus dapat menggantikan orang tua siswa apabila siswa sedang berada di sekolah. Dalam hal ini guru mengontrol perilaku siswa dan membantu memberikan solusi ketika siswa mengalami masalah. Perwujudan pengontrolan guru terhadap perilaku siswa adalah dengan memonitoring perilaku siswa ketika masuk sekolah, jam istirahat, dan ketika pulang sekolah. Pelayanan guru dalam memberikan solusi ketika siswa mengalami masalah diwujudkan dengan guru bersikap terbuka kepada siswa. Seperti pernyataan Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV berikut :

“ya kita sebagai guru harus mengontrol perilaku siswa pak yaitu dengan selalu mengamati perilaku ketika siswa memasuki sekolah, ketika jam istirahat, dan ketika pulang dari sekolah. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru-gurunya ketika masuk dan pulang sekolah. Guru Aqidah Akhlak memeriksa kerapian

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

dan bertanya tentang keadaan siswa ketika siswa masuk dan pulang sekolah. Ketika jam istirahat, kita harus memonitoring keadaan siswa di halaman sekolah, kelas, dan kantin. Seperti halnya, guru Aqidah Akhlak mengingatkan ketika ada siswa yang makan atau minum dengan berdiri, dan lain-lain. Guru Aqidah Akhlak selalu terbuka melayani apabila siswa mengalami masalah ketika jam istirahat.”⁹¹

Guru Aqidah Akhlak juga harus memberikan cara pemahaman yang sama dengan cara pemahaman yang mereka dapatkan di rumah. Seperti yang disampaikan Ibu Dewi Nur Majidah selaku guru Aqidah Akhlak kelas II berikut ini :

“Kalau dirumah mereka ada orang tuanya. Tapi kalau disekolah karena tidak ada orang tua mereka, otomatis kita sebagai guru menggantikan posisi sebagai orang tua siswa. Kita kalau memberi pemahaman kepada siswa kita sama dengan seperti orang tuanya memberi pemahaman kepada mereka, kalau bisa siswa itu bisa membutuhkan kita seperti membutuhkan orang tuanya.”⁹²

Pendapat lain menyatakan terkadang pergaulan di rumah dapat menjadi hambatan dalam memberikan pemahaman pada siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umbar Wisrianti sebagai guru Aqidah Akhlak kelas V berikut :

“Kita dekati, kita kasih pemahaman. Ee kan, kadang kita kan sudah tau ini itu apa. Terus kita harus seperti apa, terus sampean gimana rasanya. O gak baik buk, terus bisa dirubah nggak gitu. Saya gitukan, ya itu tadi yang pertama contoh suri tauladan ke siswa, kadang-kadang kita selipkan tentang kehidupan anak-anak suatu hari jadi ada kesan moralnya, kita berusaha seperti itu, kalau dirumah seperti apa itu yang jadi penghambat memang. Pergaulan mungkin ya, banyak anak-anak yang masih

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

⁹² Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

seusia SD banyak yang bergaul dengan yang lebih tua dan nakal itu bisa merusak anak-anak”.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut, dikuatkan pula oleh hasil observasi peneliti. Peneliti mengamati interaksi siswa dan guru di kelas II. Guru menjalin interaksi yang baik dengan siswa. Guru memonitoring perilaku siswa dan siswa pun patuh terhadap nasehat guru. Sehingga peran yang dilakukan guru dapat didukung dengan sikap siswa.

Peran guru sebagai orang tua kedua berupaya untuk membentuk suatu kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang diharapkan adalah sopan santun, Seperti yang disampaikan Ibu Dewi Nur Majidah selaku guru Aqidah Akhlak kelas II berikut ini:

“Dari berbagai usaha yang telah dilakukan guru Aqidah Akhlak. Kita sebagai guru hanya berharap siswa dapat mengembangkan kepribadian yang sopan santun. Sopan santun yang disini mas siswa berperilaku sopan santun ketika berinteraksi dengan guru, teman dan orang tua tentunya mas. Ya biar anak-anak itu terbiasa sopan santun sama setiap orang.”⁹⁴

b. Peran Guru Sebagai Suri Tauladan

Peran guru Aqidah Akhlak adalah sebagai suri tauladan bagi siswa. Guru sebagai sosok yang dijadikan tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini sesuai dengan penjabaran Ibu Dewi Nur Majidah selaku guru Aqidah Akhlak kelas II berikut ini :

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Umbar Wisrianti guru Aqidah Akhlak kelas V MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 19 September 2014

“Biasanya, murid itu sangat percaya pada gurunya jadi apa ya, apa yang dicontohkan gurunya atau apa yang dilakukan gurunya biasanya langsung ditiru kan anak kecil ya otomatis itu yang paling berpengaruh kita sebagai suri tauladan atau contoh. Seperti membersihkan kelas atau halaman kan kita gak bisa menyuruh anak kecil nyapu ya kita harus memberi contoh dulu. Ya, kita ikut nyapu.”⁹⁵

Dan untuk lebih lanjut mengenai peran guru Aqidah Akhlak sebagai suri tauladan di luar kelas, di jabarkan dalam penjelasan oleh Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV sebagai berikut :

“Ada peran guru yang lumayan berat ini, semua guru bukan hanya guru aqidah akhlak itu harus memberikan contoh yang baik kepada nak-anak, saya kira tidak hanya disekolah saja tapi juga di lingkungan rumah, ka nada anak-anak yang rumahnya deket dengan gurunya. Contoh saja, anak kecil sekarang itu merokok. Nah itu, sekarang merokok seperti saya sendiri kalau merokok didepan anak-anak itu kayak gak enak. Kalau merokok itu harus gak ada anak-anak. Yang ditakutkan kalau ada anak merokok, itu la sampean merokok pak. Nah, itukan kacau. Guru harus selalu memberikan contoh yang baik.”⁹⁶

Pendapat di atas diperkuat oleh Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum berikut :

“Peranya tidak hanya sebatas kegiatan belajar mengajar saja pak, yang penting itu memberi contoh, contoh kecil kalau berangkat kesekolah anak-anak tidak boleh telat tapi kita sendiri telat ya gimana pak. Ya yang penting itu pak memberi contoh itu pak”.⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 9 Agustus 2014

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 8 April 2014

Para guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Batu selalu berusaha untuk memberikan suri tauladan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Umbar Wisrianti selaku guru Aqidah Akhlak kelas V :

“Seorang guru ya memang lebih utama, mungkin kita kalau terpaku pada teori anak-anak sudah hafal. Kalau harus bertauladan ini ini ini, kalau disuruh menjawab materipun itu bisa, sedangkan kalau aqidah penerapannya. Itukan contoh suri tauladan tadi ya, sebagai pengajar aqidah ya kita berupaya untuk memberi suri tauladan itu. Yang dibutuhkan siswa kan seperti itu karena tau kalau ini yang baik, yang baik itu seperti apa, Kalau ketemu guru salam harus salam, atau gurunya yang gitu, Tapi, kalau dari gurunya tidak memberi contoh atau kita mengucapkan salam dulu keanak-anak, itu sangat sangat berperan baik ke anak-anak, anak-anak kalau dirumah mungkin bapak ibunya saudaranya dengan temannya memberi seperti itu lebih berpengaruh, kan lebih dekat dirumah dari pada dengan gurunya”.⁹⁸

Usaha guru dalam mewujudkan perannya sebagai suri tauladan adalah dengan menjaga kesantunan, penampilan, dan kebiasaan dari guru Aqidah Akhlak tersebut. Kesantunan yang dimaksud adalah guru memberikan contoh cara berbicara yang sopan ketika berinteraksi dengan orang tua wali murid, sesama guru, pegawai sekolah, dan siswa. Penampilan guru Aqidah Akhlak yang dimaksudkan adalah cara berpakaian guru dan kebersihan diri guru tersebut. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah guru datang lebih awal dan tepat waktu ketika masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Umbar Wisrianti selaku guru Aqidah Akhlak kelas V :

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Umbar Wisrianti guru Aqidah Akhlak kelas V MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

“Sebagai seorang teladan bagi siswa ya guru Aqidah harus menjaga tiga aspek utama yaitu kesantunan, penampilan, dan kebiasaan ketika di sekolah mas. Penampilan guru diwujudkan dengan kerapian dan kebersihan pakaian guru. Sedangkan, dalam kebiasaan yang terus di jaga oleh guru adalah datang ke sekolah lebih awal dan tepat waktu. Guru juga tidak pernah merokok ketika di lingkungan sekolah.”⁹⁹

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 9 Juli Hari rabu juga dapat dilihat jika guru sangat menjaga penampilan, dan kebiasaan. Peneliti mengamati guru Aqidah Akhlak, guru Aqidah Akhlak selalu tepat waktu bahkan ada yang datang lebih awal dari pada guru lain.

Peran guru sebagai suri tauladan berusaha untuk membentuk suatu kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang diharapkan adalah disiplin. Seperti yang disampaikan Ibu Dewi Nur Majidah selaku guru Aqidah Akhlak kelas II berikut ini :

“Kita sebagai guru hanya berharap siswa dapat mengembangkan kepribadian yang disiplin yang dimaksudkan itu disiplin waktu ketika masuk sekolah, istirahat, dan pulang sekolah. Hal ini ditujukan agar kepribadian tersebut dapat menuntun siswa dalam kehidupan yang baik.”¹⁰⁰

c. Peran Guru Sebagai Pembina Akhlak

Sebagai guru Aqidah Akhlak sudah menjadi suatu keharusan dalam membina kebiasaan-kebiasaan siswa sehari-harinya. Berikut

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Umbar Wisrianti guru Aqidah Akhlak kelas V MI Bustanul Ulum Batu, 19 September 2014

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Nur Majidah guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bustanul Ulum Batu, 19 September 2014

hasil wawancara dengan Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum :

“Kalau kita diluar kelas yang harus kita lakukan itu membina kebiasaan- kebiasaan sehari-harinya. Contohnya saja seperti masuk dalam masjid, anak-anak jangan lari, harus tertib, terus sesama teman kalau bertemu dengan teman dengan guru mengucapkan salam. Seperti itu kurang lebihnya.”¹⁰¹

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Tujuannya gak banyak sebenarnya, kita memberikan seperti ini seperti itu itu gak banyak hanya anak itu memiliki sopan santun. Istilah jawanya itu kita totokromo, kalau melihat anak-anak sekarang itu waduh akhlaknya itu gak karu- karuan mas, ya itu saja memiliki akhlak yang mulia dan tata karma yang baik.”¹⁰²

Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk suatu kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai upaya, dalam hal ini guru harus dapat membina akhlak siswa. Dalam hal ini guru membimbing akhlak siswa. Perwujudan pembimbingan akhlak siswa adalah dengan pengontrolan akhlak siswa ketika di luar kelas. Pengontrolan siswa dilakukan dengan memonitoring kebiasaan siswa ketika berada di halaman sekolah, masjid, dan kantin sekolah. Seperti pernyataan dari Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV berikut:

“Pembinaan akhlak kepada siswa diwujudkan dengan guru memonitoring aktivitas atau kegiatan ketika siswa diluar kelas. Guru Aqidah Akhlak mengamati dengan baik apapun yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 9 Juli 2014

dilakukan siswa, dan mengingatkan serta menasehati ketika siswa berbuat kesalahan.”¹⁰³

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 9 Juli hari rabu juga dapat dilihat jika guru sangat membimbing akhlak siswa. Peneliti mengamati guru Aqidah Akhlak kelas IV yang sabar dalam membina perilaku siswa. Saat itu guru mengingatkan siswa dengan baik dan tidak memarahi tapi menasehati ketika ada satu siswa yang menjaili teman-temannya.

Peran guru sebagai pembina akhlak berupaya untuk membentuk suatu kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang diharapkan adalah rendah hati dan berani. Berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum :

“Dari berbagai usaha yang telah dilakukan guru Aqidah Akhlak. Kita sebagai guru hanya berharap siswa dapat mengembangkan kepribadian yang rendah hati, dan berani karena benar. Rendah hati dengan bersikap santun terhadap guru dan orang yang lebih tua. Sedangkan berani karena benar ditunjukkan dengan perilaku siswa yang percaya diri dalam melakukan sesuatu yang baik.”¹⁰⁴

Data tambahan yang diperoleh peneliti yaitu mengenai kondisi kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum dan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana penjelasan berikut ini.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

Efektifitas peran guru Aqidah Akhlak di dalam kelas maupun di luar kelas dapat dilihat dari kondisi kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum. Berkaitan dengan kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum secara umum dapat dikatakan baik, walaupun masih ada sebagian kecil yang masih kurang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV berikut :

“Alhamdulillah, untuk pribadi siswa disini karena siswanya banyak jadi pribadinya bervariasi pak. Ada yang macam-macam, ada yang pendiam, ada yang aktif, ada yang seneng kalau dibilangi sulit. Ada yang bebel, tapi kalau dipresentasi banyak yang baik mungkin kalau satu kelas itu yang nakal satu dua satu dua”.¹⁰⁵

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak H. SR. Fauzi, S. Pd sebagai kepala madrasah bahwa :

“Secara keseluruhan ya kalau penilaian selama ini anak-anak ya cukup baik, cukup baik dan ada beberapa anak yang memang masih istilahnya kurang baik tapi secara umum ya baik”.¹⁰⁶

Ibu Wulida Khorotul Uma S.Pd.i sebagai salah satu guru kelas IV juga mengemukakan pendapat yang mirip sebagai berikut:

“secara keseluruhan ya namanya anak banyak ya campur akan tetapi secara umum itu siswa sini baik karena saya sendiri pernah lihat sendiri mas, kalau anak memiliki rasa tanggung jawab mas, waktu itu kelas itu ruame tenan saya udah gak sanggup neh wes menghadapi anak-anak, eee tiba-tiba ketua kelas itu menyuruh diam teman-temannya. Selain itu ketika ada apa itu ada kelompok ke tua kelompok tanggung jawab mbek konco-koncane. Lek neng kelas semangat belajare tapi guru kudu mancing

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 8 April 2014

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak SR Fauzi kepala madrasah MI Bustanul Ulum Batu, 12 April 2014

dengan hadiah atau apa. Ada lagi pak waktu ngajar yang mengadakan temannya yang tidak ikut nulis.”¹⁰⁷

Ibu Dra. Khunainah Iftahun Ni'mah S. Pd sebagai wakakurikulum juga mengemukakan pendapat yang mirip sebagai berikut:

“disini itu setiap senin ada yang namanya seninan pak, itu ada iyuran dan anak-anak disini selalu melaksanakan seninan tersebut, dan uang tersebut dipegang langsung oleh siswa sendiri, nah dengan begitu kan anak dapat bertanggung jawab dan kita itu bisa mengetahui anak-anak bisa dipercaya apa endak. Dan anak-anak aktif ketika neng kelas itu pak lek gak paham yo tanya, dan memang anak-anak harus di latih untuk jujur. Lek masalah kepemimpinan pak kan ada ketua kelas, ada ketua kelompok, ada tugas tugas yang lain yang bisa gae arek-arek itu terlatih jadi pemimpin.”¹⁰⁸

Dalam pembentukan pribadi siswa yang baik dan kuat memerlukan waktu yang cukup lama dan butuh kerjasama antara guru dengan semua pihak yang bersangkutan. Guru Aqidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum sudah melaksanakan dan memaksimalkan perannya dan memiliki cara sendiri dalam hal meningkatkan kualitas peserta didiknya. Dalam kaitannya dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, berikut hasil wawancara dengan bapak

“Ya yang jelas ya sudah, bentuknya macam-macam ya kalau secara teknis mereka mengajar dan membimbing sesuai dengan perencanaan mereka dan mereka secera keteladanan berkeluarga layaknya dengan ank-anaknya sendiri. Mereka juga menunjukkan prilaku yang baik dan yang lainnya mungkin mereka melakukan praktek-praktek tertentu pada anak-anak.”¹⁰⁹

Berbagai uaya yang telah dilakukan oleh guru di MI Bustanul Ulum seperti yang dikemukakan oleh Bapak M. Saiful Anwar sebagai guru Aqidah Akhlak kelas IV berikut :

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu Wulida Khoirotul Uma guru kelas kelas IVa MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ibu Dra. Khunainah Iftahun Ni'mah S. Pd Waka Kurikulum MI Bustanul Ulum Batu, 18 September 2014

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak SR Fauzi kepala madrasah MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

“Upayanya yang pertama kekompakan antara guru dengan guru terus membenahi, membenahi disini maksudnya evaluasi, tanggung jawab seperti ini itu”.¹¹⁰

C. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Guru Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Bustanul Ulum Batu.

Dalam setiap kita akan melakukan sesuatu pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat kita, begitu juga guru Aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum kota batu juga memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan perannya membentuk kepribadian siswa.

1. Faktor yang Mendukung Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Bustanul Ulum Batu

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru aqidah akhlak, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam membentuk kepribadian siswa adalah tidak jauh dari diri siswa sendiri seperti lingkungan disekolah mereka tempat belajar, program sekolah pembiasaan sholat duha, tahlil dan yasin, lingkungan rumah yang mereka tempati, kebiasaan dirumah sehari-hari, yang terpenting juga kemauan atau kesadaran diri anak. Berikut hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 8 April 2014

“Kalau yang mendukung mungkin lihat dari anaknya, kalau anaknya itu mau berubah dia bisa menyesuaikan dia bisa mencontoh, kalau emang anaknya gak mau berubah atau dari orang tuanya tidak bisa di ajak kerjasama juga ya sulit dia bisa berubah, atau pelan-pelan dia akan berubah juga”.¹¹¹

Begitu juga yang dikemukakan oleh guru Aqidah Akhlak kelas IV MI

Bustanul Ulum Kota Batu beliau mengatakan bahwa:

“Kalau yang mendukung itu kebiasaan sehari-hari, pembiasaan di masjid, kan dimasjid diajari waktu masuk kok keluar kan gak boleh lari-lari jalan-jalan, diajari tertib, terus setiap hari sebelum masuk kelas kan ada juga istigosah tahlil dan yasin kalau pembiasaan dimasjid itu itu mungkin yang waktunya bersamaan”.¹¹²

Begitu juga yang dikemukakan oleh guru Aqidah Akhlak kelas I

MI Bustanul Ulum Kota Batu beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ya lingkungan sekitar seperti adanya tppq. Dari tempat ngajinya itu kan banyak diperoleh ilmu. Oh anak ini rajin anak itu agak males. Tapi ya ini diketahui lewat pengamatan aja, pengamatan disekolah, dulu itu sering wali murid yang Tanya tentang anaknya bukan hanya dari segi aqidah saja tapi juga dari segi yang lain. Bu anakku mbok apakne to bu kok moro-moro iso yo gimana ya ya motivasi memfasilitasi di latih diadakan ini berartikan yang didapat disekolah itu berpengaruh dari pada dirumah kok moro-moro iso”.¹¹³

Begitu juga yang dikemukakan oleh waka kurikulum MI Bustanul

Ulum Kota Batu beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung bapak ibuk guru itu apa, bila lingkungan rumahnya, jadi sekarang kalau lingkungan disekolah sudah kita arahkan kita bentuk kalau lingkungan rumahnya tidak mendukung itu kadang contohnya seperti ini sekarang untuk kata-kata yang jelek aja bila di rumah itu sudah terbiasa disekolahkan juga sulit

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Umbar Wisrianti guru Aqidah Akhlak kelas V MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 8 April 2014

¹¹³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Hasanah guru Aqidah Akhlak kelas I MI Bustanul Ulum Batu, 16 Mei 2014

anak itu. Tempat anak-anak belajar mengaji juga, kan disekolah gak ada TPQ kan ada sekolah yang full day kita kesulitan untuk full day karena apa disini banyak TPQ yang dekat sekolah, apabila kita mau men-*full day*-kan sekolah dengan TPQnya jelas kita gak enak dengan TPQ-TPQ sekitar. Jadi ya dilingkungan keluarga anak-anak sendiri, trus TPQ, lingkungan dia berada.”¹¹⁴

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis, terdapat beberapa hal yang mendukung dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, antara lain:

- a. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya pembiasaan sholat dhuha, tahlil, istigosah, yasiin, jum'at bersih dan kegiatan ekstra yang diadakan untuk membiasakan siswa menjadi pribadi yang baik.
- b. Kesadaran yang kuat dari diri anak sendiri untuk berubah. Jika sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk merubah anak akan tetapi anak itu tidak mau ya guru akan kesulitan dalam membentuk pribadi siswa.
- c. Adanya kerjasama dari berbagai pihak disekolah dengan orang tua murid. Yang terjadi selama ini wali murid mempercayakan anaknya sepenuhnya kesekolah, sehingga bapak ibu guru leluasa dalam bertindak.
- d. Lingkungan rumah yang mendukung, dalam artian dirumah anak-anak banyak yang ngaji di TPQ. Jadi mereka disekolah ada bapak ibu guru yang membimbing sewaktu pulang sekolah ada guru ngajinya yang mendukung. Kemudian orang tua yang tidak lepastangan begitu saja mempercayakan anaknya kepada orang lain.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Khunainah Waka Kurikulum MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

2. Faktor yang Menghambat Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Dalam pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan oleh guru terutama guru Aqidah Akhlak banyak mengalami tantangan dan kendala yang dihadapi. Banyak sekali sekarang teknologi bermunculan yang membawa dampak negatif untuk anak-anak seperti adanya game online, internet dll. Dan keterbatasan manusia biasa yang tidak bisa mengawasi semua aktivitas anak-anak ketika dirumah dan guru tidak mengetahui seratus persen background anak-anak itu berasal dari keluarga yang seperti apa. Hal tersebut menjadi kendala bapak ibu guru dalam membentuk kepribadian siswa seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, sebagai berikut:

“Faktor yang sangat menghambat anak-anak sekarang itu untuk pembentukan pribadi anak itu dari internet dan media itu, kan banyak ya anak-anak itu yang tidak sesuai dengan kita harapkan atau melenceng gara-gara lihat internet, terus umpama orang tua itu saling memberitahu sekolah kita bisa langsung mananganinya, tapi jika orang tua diam yawes kita sulit membentuknya. Soalnya anak-anak itu lebih manut dikandani gurunya dari pada orangtuanya. Terus orang-orang yang bukak usaha internet itu kurang, kurang apaya gak melulu anak SMP itu mencari informasi tapikan banyak yang ke warnet untuk maen game online itu sangat mengganggu pribadi anak-anak itu.”¹¹⁵

Selain itu menurut guru Aqidah Akhlak kelas IV, yang menjadi kendala dalam membentuk kepribadian siswa adalah:

“yang menghambat itu mungkin keadaan siswa dilingkungan dikeluarganya masing-masing seperti contoh kecil kita disekolah

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Khunainah Waka Kurikulum MI Bustanul Ulum Batu, 16 April 2014

membimbing tapi belum tentu dirumahnya itu terbawa mungkin faktor keluarga. Contohnya ada siswa kemaren itu disekolah gak berani nngomong kasar tapi kalau dirumah malah berani sama orang tuanya langsung dan ditelusuri memang orang tuanya sendiri begitu.”¹¹⁶

Selain itu menurut kepala Madrasah Bustanul Ulum Batu, yang menjadi kendala dalam membentuk kepribadian siswa adalah:

“Penghambatnya kita tidak tahu seratus persen tentang *background* asal anak-anak, jadi itu anak-anak itu memiliki berbagai hal yang mungkin dengan anak satu dengan yang lain berbeda-beda, ada anak yang memang dalam lingkungannya itu memang dalam hal tertentu dalam akhlak mulia disana tidak ada keteladanan yang baik, karena kita ada beberapa lingkungan yang membawa anak-anak itu kesekolah kemudian mereka bener-bener dengan kata-kata kotor karena lingkungannya, ahirnya disanalah kita ahirnya kita harus seperti ini seperti ini melakukan pengawasan kepada mereka secara baik, termasuk penggunaan ajaran agama islam dengan ski agama islam dengan data real kita mantapkan disana.”¹¹⁷

Guru Aqidah Akhlak kelas I juga berpendapat bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk kepribadian siswa adalah:

“Lingkungan. Disekolahan mungkin dia nurut dengan gurunya tapi dirumah kata guruku gini tapi orang tuanya tidak tidak mendukung misalnya sholat ya, itukan kalau dirumah orang tuanya tidak member contoh anak kan jadi gak melakukan sholat. Mungkin itukan lebih besar lingkungan terutama dari anak laki-laki sudah ketahuan dari kelas satu terutama anak laki-laki. Kalau yang putri itu gampang aja.”¹¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara penulis terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, antara lain:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Bustanul Ulum Batu, 8 April 2014

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak SR Fauzi kepala madrasah MI Bustanul Ulum Batu, 12 April 2014

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Hasanah guru Aqidah Akhlak kelas I MI Bustanul Ulum Batu, 16 Mei 2014

- a. Adanya teknologi yang semakin canggih kemudian disalahgunakan oleh siswa yang belum tahu manfaatnya bagi diri siswa.
- b. Keterbatasan guru dalam mengawasi siswa ketika berada dirumah dan keterbatasan pengetahuan guru tentang asal-usul anak dari keluarga yang seperti apa.
- c. Lingkungan rumah yang tidak mendukung juga bisa menjadi kendala dalam membentuk kepribadian anak. Seperti perilaku orang tua yang tidak memberi contoh yang baik terhadap anaknya sehingga perjuangan guru disekolah seolah-olah sia-sia karena siswa lebih lama dirumah dari pada disekolah.

Dari berbagai permasalahan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki solusi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang ada dengan mengadakan interaksi kepada wali murid dan melakukan kerjasama mengenai perkembangan anaknya dirumah dengan mengadakannya buku penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sehingga jika ada apa-apa mengenai siswa orang tua bisa langsung melapor ke sekolah untuk bekerjasama dengan semua pihak yang ada disekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari MI Bustanul Ulum Kota Batu, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa data-data yang telah diperoleh melalui dikomparasikan dengan teori, triangulasi dan konsultasi dengan para ahli, tentunya pembimbing, yang berhubungan dengan data. Peneliti juga akan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan, kemudian mengambil intisari dengan memberikan pendapat dalam tahap analisa. Peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah sebagaimana berikut.

A. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah, guru Aqidah Akhlak MI Bustanul Ulum memegang tugas dan tanggung jawab terhadap kepribadian siswa. Walaupun dalam pelaksanaannya guru Aqidah Akhlak melibatkan seluruh komponen madrasah baik kepala madrasah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya kepribadian yang baik bagi siswa. Guru Aqidah Akhlak juga bekerja sama dengan orang tua siswa.

Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa MI Bustanul Ulum Kota Batu, terfokus pada peran di dalam kelas dan di luar kelas, yaitu :

1. Peran Guru Di Dalam Kelas

- a. Peran Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan-bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.¹⁰⁵

Di MI Bustanul Ulum Batu peran guru sebagai informator sudah terlaksana dengan baik. Guru Aqidah Akhlak dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan informasi yang diberikan guru tidak hanya yang berhubungan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak saja melainkan yang tidak berhubungan yang penting diketahui siswa diberikan oleh guru.

¹⁰⁵ Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm 44

Peran guru sebagai informator membuat siswa menjadi lebih *intelligent*/ cerdas, karena guru Aqidah akhlak telah memberi informasi mengenai hal yang belum diketahui oleh siswa di kelas baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun tidak.

Salah satunya adalah dengan pemberian informasi mengenai kehidupan. Seperti halnya teknologi dalam bidang internet. Disini guru Aqidah Akhlak sangat mengutamakan dalam membekali siswa akan manfaat dan bahaya penggunaan internet. Guru juga selalu mengupdate pengetahuan siswa.

Dalam hal ini, kepala MI Bustanul Ulum Batu membekali para guru dalam mengefektifkan perannya sebagai informator dengan cara mendiskusikan dalam rapat tentang berbagai macam permasalahan saat ini. Sehingga guru MI Bustanul Ulum khususnya guru Aqidah Akhlak dapat memiliki pengetahuan baik yang berindikasi pada peran informator yang efektif.

b. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ *Ibid*, Hlm 45

Peran guru sebagai motivator membuat siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki kepribadian bersemangat tinggi (*energetic*). Usaha guru untuk membentuk kepribadian siswa dengan peran motivator dari guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Batu. Guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Batu melakukan perannya sebagai motivator dengan selalu berusaha memberikan semangat kepada siswa dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dan memberikan pujian dan hadiah jika diperlukan. Guru Aqidah Akhlak selalu memberi motivasi sebelum setiap sebelum pelajaran dimulai.

Selain itu, peran motivator yang dilakukan juga dengan memberikan contoh kepada siswa tentang kepribadian yang baik. Hal ini ditujukan pada siswa di kelas bawah. Karena siswa di kelas bawah yang cenderung suka meniru perilaku gurunya. Maka, bentuk memberikan tauladan dan dorongan melakukannya adalah sebagai bentuk motivasi yang baik bagi siswa.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan,

fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.¹⁰⁷

Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berani karena benar (*adventurous*). Peran guru di MI Bustanul Ulum sebagai fasilitator dilakukan dengan cara memfasilitasi semua kebutuhan anak-anak pada saat proses pembelajaran. Mulai menyiapkan sarana- dan prasarana, materi ajar, bahan ajar, hingga permainan yang sesuai. Hal tersebut dipersiapkan agar guru dapat menjadi fasilitator ketika siswa sedang mengalami kesulitan. Dengan Perlakuan seperti diatas akan membuat siswa berkembang dan terlatih, dengan menciptakan atau memfasilitasi siswa dengan lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa aktif dan tidak takut untuk mengajukan pendapat.

d. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranannya ini harus lebih dipentingkan. Karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.¹⁰⁸ Hal tersebut sangat sesuai dengan peran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum.

¹⁰⁷ *Ibid*, Hlm 46

¹⁰⁸ *Ibid*, Hlm 46

Peran guru sebagai pembimbing ini dapat memupuk siswa untuk memiliki kepribadian jujur. Kepribadian jujur dilakukan dengan cara guru Aqidah Akhlak mengarahkan siswa ke jalan yang benar. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sehingga siswa dapat membedakannya. Seperti guru melarang siswa untuk mencotek temannya ketika mengerjakan tugas, dan guru menanyai siswa untuk berkata jujur siapa yang tidak menulis ketika guru ada keperluan sebentar di luar kelas.

Dalam hal ini, kepala MI Bustanul Ulum Batu membekali para guru dalam mengefektifkan perannya sebagai pembimbing dengan adanya kegiatan yang berdurasi 5 menit sebelum mulainya proses pembelajaran yaitu menyampaikan nasehat-nasehat atau bimbingan terkait tentang pribadi anak.

Kepala MI Bustanul Ulum Batu juga memberikan kebebasan terhadap guru dalam perencanaan, teknis mengajar, dan membimbing siswa di madrasah. Sehingga guru-guru pun memiliki kekreatifan dalam pembelajaran. Sehingga peran guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing dapat lebih baik.

e. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat

berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.¹⁰⁹

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak MI Bustanul Ulum yaitu melalui cara bekerja sama dengan siswa. Guru melakukan pengelolaan, sedangkan siswa ikut serta dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan intinya agar guru dan siswa dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan suasana belajar.

Guru Aqidah Akhlak memiliki keterampilan dalam membuat suasana kelas menjadi hidup. Beberapa permainan atau lagu-lagu yang sesuai dengan materi dapat dijadikan trik khusus. Selain itu dengan pembagian kelompok ketika memberi tugas kepada siswa dan menunjuk sekaligus ketua kelompok untuk bertanggung jawab dan memimpin anggota kelompoknya. Dengan perlakuan yang telah dipaparkan diatas, peran yang satu ini juga bisa membantu siswa memiliki kepribadian yang bagus seperti memiliki kecenderungan memegang peran sebagai pemimpin, mudah berbicara dan tanggung jawab.

2. Peran Guru Di Luar Kelas

a. Peran Guru Sebagai Orang Tua Kedua

Di sekolah, guru dapat memainkan peranan sebagai pengganti orang tua atau dengan kata lain, guru adalah orang

¹⁰⁹ *Ibid*, Hlm 47

tua di sekolah. Segala sesuatu yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Dalam hal ini berkaitan dengan kesejahteraan dan keamanan anak-anak.¹¹⁰

Di MI Bustanul Ulum peran guru sebagai orang tua kedua di rumah ditunjukkan dengan upaya guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Permasalahan ini lebih sering terjadi di luar kelas. Selain itu, guru juga berusaha memberikan cara pemahaman yang sama pada siswa seperti cara pemahaman yang di dapat di rumah.

Upaya perwujudan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak adalah dengan mengontrol perilaku siswa dan membantu memberikan solusi ketika siswa mengalami masalah. Perwujudan pengontrolan guru terhadap perilaku siswa adalah dengan memonitoring perilaku siswa ketika masuk sekolah, jam istirahat, dan ketika pulang sekolah. Pelayanan guru dalam memberikan solusi ketika siswa mengalami masalah diwujudkan dengan guru bersikap terbuka kepada siswa.

Dengan seperti itu membuat siswa lebih bersemangat tinggi dalam belajar karena siswa merasa memiliki keluarga di sekolah. Sedangkan kepribadian yang diharapkan adalah sopan santun.

¹¹⁰ *Ibid*, Hlm 50

b. Peran Guru Sebagai Suri Tauladan

Guru bisa memberi teladan langsung didepan murid-muridnya, tetapi bisa juga secara tidak langsung kalau kemudian murid-muridnya mencontoh perilakunya yang sangat berkesan untuk mereka, yang pernah mereka saksikan dari gurunya. Inilah keunggulan teladan hidup yang diterapkan guru untuk anak didiknya. Pada umumnya pada setiap teladan yang baik, juga yang tidak baik tidak selamanya langsung diikuti anak-anak. Semua yang disaksikan murid tersimpan dalam lapisan alam bawah sadar mereka. Melalui proses seleksi berulang-ulang, sampai mencapai kematangan dalam arti menjadi darah daging atau sebagian dari kepribadian anak, berubah mereka coba melaksanakannya dalam hidup mereka.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan peran guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum sebagai suri tauladan bagi siswa. Guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum sangat berhati-hati dalam bertindak. Karena, perilaku guru sangat berpengaruh pada perilaku siswa. Suri tauladan yang lebih utama adalah pada saat kegiatan di luar kelas.

Upaya guru dalam mewujudkan perannya sebagai suri tauladan adalah dengan menjaga penampilan, dan kebiasaan dari guru Aqidah Akhlak tersebut. Penampilan guru Aqidah Akhlak

¹¹¹ Imam Musbikin. *Guru Yang Menakjubkan*. (Jogjakarta. BUKUBIRU: 2010). Hhlm. 99

yang dimaksudkan adalah cara berpakaian guru dan kebersihan diri guru tersebut. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah guru datang lebih awal dan tepat waktu ketika masuk sekolah.

Peran guru sebagai suri tauladan dapat membentuk suatu kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang diharapkan adalah disiplin. Kepribadian disiplin bisa dimiliki oleh siswa karena melihat perilaku guru yang demikian pula. Guru Aqidah Akhlak selalu memberi contoh yang baik setiap saat seperti contoh guru Aqidah Akhlak selalu datang lebih awal dan tidak terlambat, tentunya masih banyak lagi yang diterapkan oleh guru.

c. Peran Guru Sebagai Pembina Akhlak

Peran guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.¹¹²

Peran guru Aqidah Akhlak sebagai pembina akhlak sangatlah berhubungan. Sebagai guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum, sudah menjadi suatu keharusan dalam membina kebiasaan-kebiasaan sehari-harinya. Memantau dan selalu mengingatkan siswa apabila siswa melakukan kesalahan. Hal ini ditujukan agar siswa MI Bustanul Ulum memiliki kepribadian yang rendah hati dan berani. Peran guru disini

¹¹² Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hlm. 69-70

mengadakan pembiasaan sebelum masuk kelas dengan pembiasaan-pembiasaan dan di tambah dengan memberi pengarah dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan tersebut membuat siswa memiliki kepribadian rendah hati dan berani karena benar.

Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk suatu kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai upaya, dalam hal ini guru harus dapat membina akhlak siswa. Dalam hal ini guru membimbing akhlak siswa. Perwujudan pembimbingan akhlak siswa adalah dengan pengontrolan akhlak siswa ketika di luar kelas. Pengontrolan siswa dilakukan dengan memonitoring kebiasaan siswa ketika berada di halaman sekolah, masjid, dan kantin sekolah.

Untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan bagus tentunya tidak hanya mengandalkan guru saja. Guru juga harus melakukan kerjasama antara semua pihak yang ada disekolah maupun dengan orang tua. Seorang guru juga harus memperhatikan perkembangan siswa, melakukan evaluasi terhadap siswa maupun evaluasi pada dirinya sendiri. Sekolah juga harus memiliki cara atau strategi agar semua siswa yang ada disekolah tersebut bisa mencapai kepribadian yang diharapkan.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki cara sendiri dalam mengupayakan membentuk kepribadian siswa, yaitu melalui memperbanyak kegiatan-kegiatan positif yang ada disekolah seperti membaca

Istighotsah bersama antara guru, pegawai dan siswa-siswi setiap hari Senin, Sholat Dhuha bersama dan membaca Surat Yasin setiap hari Rabu, Kamis, dan Sabtu, dan membaca Tahlil setiap hari kamis.

Ektra Kurikuler yang terdapat di MI Bustanul Ulum Kota Batu antara lain MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), nasyid (vokal lagu-lagu Islami) kaligrafi (Khot), seni Banjari / terbang jidor dan drumband. Dalam peningkatan kualitas lainnya, MI Bustanul Ulum mengembangkan pembiasaan dan ektra kurikuler antara lain PRAMUKA, olah raga (Volli Ball, Basket Ball), senam rutin, gerak bersih setiap hari Jumat, piket kelas dan halaman secara rutin dan les tambahan pelajaran.

Sedangkan bagi kelas I dan kelas II MI Bustanul Ulum menerapkan pelajaran tambahan berupa pemberian pembelajaran Mengaji (IQRA') dengan guru khusus dari TPQ, ditambah dengan pemberian mata pelajaran Bahasa Arab (pengenalan) dengan jam pulang setiap hari pukul 12.00 WIB. Dengan harapan ketika mereka mencapai kelas lebih tinggi sudah dapat mengaji sehingga menunjang pelaksanaan pembelajaran agama di madrasah.

B. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Guru Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita. Namun, ada beberapa faktor –faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut.

Beberapa peran guru Aqidah Akhlak MI Bustanul Ulum di dalam kelas maupun di luar kelas yang telah dipaparkan sebelumnya juga memiliki beberapa faktor yang mendukung guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan perannya. Selain itu, juga memiliki beberapa faktor yang menghambat guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan perannya. Berikut penjabarannya :

1. Faktor yang Mendukung Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum terdapat beberapa faktor yang mendukung peran guru dalam membentuk kepribadian siswa adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan sekolah yang mendukung.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak didik. Jika lingkungan tersebut memberi kesan negatif lama kelamaan apa yang ada dilingkungan tersebut akan melekat pada diri manusia. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut memberi kesan positif maka siswa akan terbimbing sesuai dengan yang ada dilingkungan tersebut. Seorang siswa sebagian kegiatannya berada disekolah maka dari itu lingkungan sekolah harus dibuat untuk member pengaruh yang baik dalam pembentukan pribadi siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum telah membuat program yang bertujuan untuk memberi pengaruh positif terhadap siswa. Seperti

adanya pembiasaan sholat Dhuha, pembacaan Tahlil, Istigosah, dan Yasiin, Jum'at bersih dan berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan untuk membiasakan siswa menjadi pribadi yang baik. Tentunya program yang telah dibuat oleh sekolah tersebut sangat mendukung guru Aqidah Akhlak khususnya dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua kedua.

b. Kesadaran yang kuat dari diri anak untuk berubah.

Faktor pendukung yang kedua ini berasal dari psikis siswa. Dimana kemauan siswa menjadi hal utama dalam pembentukan kepribadian dirinya. Seorang guru akan merasa mudah membentuk pribadi siswa jika siswanya mau untuk berubah. Jika sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk merubah anak akan tetapi anak itu tidak mau guru akan kesulitan dalam membentuk pribadi siswa. Meskipun demikian seorang guru harus bisa mengatasi permasalahan seorang siswa yang timbul pada siswanya sendiri.

c. Adanya kerjasama dari berbagai pihak disekolah dengan orang tua murid.

Menjalin komunikasi merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya komunikasi kita tidak miskin dengan berita-berita yang terjadi. Seorang guru harus kaya dengan pengetahuan, perkembangan yang ada pada diri siswa. Hal itu bisa

dicapai ketika guru telah bekerjasama dengan guru lain, wakakurikulum dan kepala sekolah maupun dengan orang tua.

Dengan adanya kerjasam komunikasi akan terbangun, wali murid bisa menkonsultasikan kepada guru jika melihat anaknya ada penyimpangan. Guru juga bisa saling memberi tahu kepada guru lainnya ketika melihat anak didiknya melakukan kesalahan. Dengan begitu terutama guru Aqidah Akhlak akan terbantu dalam mengatasi permasalahan anak untuk membentuk kepribadian siswa.

d. Lingkungan rumah yang mendukung

Rumah memang hal utama dalam kehidupan anak-anak, karena dirumahnya dia dibesarkan, dirumahnya dia beraktivitas maka dari itu rumah sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Jika lingkungan rumah diatur sedemikian rupa untuk mendidik anak maka anak tersebut akan belajar sesuai dengan yang diajarkan, karena rumah merupakan tri pusat pendidikan.

Perilaku orang tua yang jadi panutan anak-anaknya ketika dirumah, seorang anak dalam masa perkembangannya akan mencari sosok yang jadi panutan dalam bertindak, kata-kata orang tua akan tetap teringat di memori anak ketika besar. Maka dari itu lingkungan rumah yang baik adalah salah satu faktor yang membantu guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa.

2. Faktor yang Menghambat Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Adapun hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu adalah:

a. Adanya teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan zaman semakin lama semakin canggih. Bersamaan berkembangnya zaman membawa dampak positif maupun dampak negative. Akan tetapi seorang siswa yang masih duduk di tingkat dasar belum bisa membedakan mana yang harus di ikuti dan mana yang harus ditinggalkan. Jadi peran guru disini terlibat didalamnya, seorang guru harus mengarahkan siswa-siswinya untuk tidak mengikuti kemajuan teknologi begitu saja. Peranan guru disini dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan zaman sekarang dan zaman yang akan datang.

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin bebas membuat guru berfikir lebih dalam lagi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut. Guru tidak boleh begitu saja tenang dalam menyikapinya karena hal ini adalah penentuan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Maka dari itu guru harus lebih meningkatkan kemampuannya agar bisa memfasilitasi siswa dengan skill yang bermanfaat.

b. Keterbatasan pengetahuan guru tentang asal-usul siswa.

Keterbatasan memang sebuah kendala yang sering terjadi pada guru, karena dengan keterbatasan pemahaman tentang diri siswa membuat guru sulit dalam mengatasi permasalahan siswa. Seorang guru harus meningkatkan kompetensinya sehingga bisa profesional menghadapi

siswa. Selain itu keterbatasan guru mengetahui asal-usul siswa secara mendalam, ini merupakan kendala bagi guru karena guru tidak bisa member solusi yang pas. Keterbatasan seperti diatas harus diatasi dengan secepatnya karena itu merupakan kesalahan yang bisa menghambat.

c. Lingkungan rumah yang tidak mendukung.

Lingkungan rumah merupakan lingkungan utama bagi anak-anak. Karena setiap harinya dihabiskan waktunya dirumah bersama keluarga maupun bersama teman-temannya. Yang menjadi permasalahan disini apakah orang tua mampu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang positif. Seorang anak akan melihat orang tuanya ketika mau melakukan sesuatu, sekarang permasalahannya tidak semua orang tua bisa member contoh yang baik untuk anaknya.

Kepribadian terbentuk melalui proses yang telah dijalani seorang anak dalam hidupnya. Kepribadian yang baik bisa menjadi buruk ketika lingkungan disekitarnya tidak mendukung. Seharusnya lingkungan keluarga mampu membentuk kondisi yang baik sehingga anak bisa terbentuk sebagai pribadi yang baik dan kuat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Batu meliputi peran guru di dalam kelas dan diluar kelas. Peran guru Aqidah Akhlak di dalam kelas meliputi :
 - a. Sebagai informator, dengan peran ini siswa mampu memiliki kepribadian *intelligent*/ cerdas .
 - b. Sebagai motivator, guru bisa membentuk kepribadian bersemangat tinggi (*energetic*).
 - c. Sebagai fasilitator, guru telah membentuk kepribadian berani karena benar dengan peran ini.
 - d. Sebagai pembimbing, guru Aqidah Akhlak selalu mengarahkan siswa ke jalan yang benar, dengan seperti itu peran guru sebagai pembimbing siswa mampu memiliki kepribadian jujur.
 - e. Sebagai Pengelola Kelas, siswa dapat memiliki kepribadian siswa yang kecenderungan memegang peran sebagai pemimpin, mudah berbicara dan tanggung jawab.

Peran guru Aqidah Akhlak di luar kelas meliputi :

- a. Sebagai Orang Tua Kedua, guru melakukan pengarahan sebagaimana yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Peran ini mampu membentuk kepribadian siswa yang sopan santun.
 - b. Sebagai Suri Tauladan, guru selalu menjaga penampilan, dan kebiasaan. Kepribadian di bentuk adalah disiplin.
 - c. Sebagai Pembina Akhlak, guru melakukan upaya dengan membina akhlak siswa. Kepribadian yang dibentuk adalah rendah hati dan berani karena benar.
2. Adanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum Batu.

Faktor yang mendukung peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya pembiasaan sholat Dhuha, pembacaan Tahlil, Istigosah, dan Yasiin, Jum'at bersih dan kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan untuk membiasakan siswa menjadi pribadi yang baik.
- b. Kesadaran yang kuat dari diri anak sendiri untuk berubah.
- c. Adanya kerjasama dari guru, kepala sekolah serta komponen lain yang ada disekolah dan orang tua murid.
- d. Lingkungan rumah yang mendukung, dari segi orang tuanya, saudaranya, teman-temannya dan lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor yang menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya teknologi yang semakin canggih kemudian disalahgunakan oleh siswa yang belum tahu manfaatnya bagi diri siswa.
- b. Keterbatasan guru dalam mengawasi siswa ketika berada dirumah dan keterbatasan pengetahuan guru tentang asal-usul anak dari keluarganya.
- c. Lingkungan rumah yang tidak mendukung.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Peneliti harus lebih meningkatkan kejelian dan pengetahuan tentang keilmuan pendidikan dasar supaya bisa paham betul dan bisa mengaplikasikan apa yang diperoleh selama penelitian dalam dunia pendidikan.

2. Bagi guru

Guru harus terus meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan kualitas peserta didik sehingga bisa menjadi harapan bagi bangsa. Seorang guru jangan pernah merasa terbebani dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang mulia karena dengan sikap tersebut guru bisa mencetak generasi yang berkepribadian yang baik dan kuat.

3. Bagi siswa

Siswa yang baik adalah siswa yang terus menjalankan tugasnya dan kewajibannya yaitu belajar. Siswa harus memiliki kesadaran bahwa

dirinya bukanlah orang terbaik karena dengan seperti itu bisa membuat kita tidak pernah berhenti dalam menuntut ilmu. Patokan kepribadian yang kita dambakan adalah kepribadian nabi Muhammad SAW meskipun kita tidak akan bisa menandingi beliau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. 2008. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Irfan Khoirul. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Makmur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA GROUP
- Bakar, Abdul Karim. 2005. *75 Langkah Cermelang Melahirkan Anak Unggul*. Jakarta: Robbani Press
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1898. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamah Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: RUZZ MEDIA
- Ghufron M Nur dan Risnawati S Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia
- Ilyas, Khalifi. 2009. *Winning Personality*. Jogjakarta: Garailmu

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Pers
- Minarti sri. 2011. *Manajemen sekolah mengelola pendidikan secara mandiri*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Musbikin imam. 2010. *Guru yang menakjubkan*. Jogjakarta: BUKU BIRU
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta. Amzah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendiknas nomor 4 bab I tentang ketentuan umum 2008
- Prasetyo, Joko. *Makalah Konsep Peran*. (tidak diterbitkan)
- Ramayulis. 1994. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: kalam mulia
- Roqib, Moh dan Fuadi, Nur. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Sagala syaiful. 2009. *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali pres
- Sukardi ketut dewa. 1987. *Bimbingan karir di sekolah-sekolah*. Jakarta: galia Indonesia
- Sutadiputra baldani. 1985. *Aneka problema keguruan*. Bandung: angkasa

Suyuti husai. 1989. *Pengantar metodologi riset*. Jakarta: fajar agung

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya

Ubuyati nur.2005. *Ilmu pendidikan islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Uzer usman MOH. 1995. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja rosydakarya

Zuhairini Dkk. 1993. *Metodologi pendidikan agama*. Solo: ramadhani





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Penelitian Tentang Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Pribadi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

A. Pedoman observasi

1. Aktivitas yang berkaitan dengan pribadi siswa (dalam kelas atau luar kelas).
2. Pembimbingan diri siswa yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk pribadi siswa.
3. Aktivitas guru aqidah selama melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak.
5. Lingkungan disekitar.

B. Pedoman Interview/Wawancara

Wawancara dengan kepala madrasah

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pelaksanaan aqidah akhlak?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi?
3. Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah baik dengan orang tua atau wali murid, guru karyawan dan instansi lain dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang keadaan pribadi siswa-siswi?
5. Apa upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa siswi?

Wawancara dengan wakakurikulum

1. Menurut bpk/ibu apa peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa?
2. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat selama ini?
3. Apakah guru aqidah akhlak sudah berperan sebagai mana mestinya?

Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak

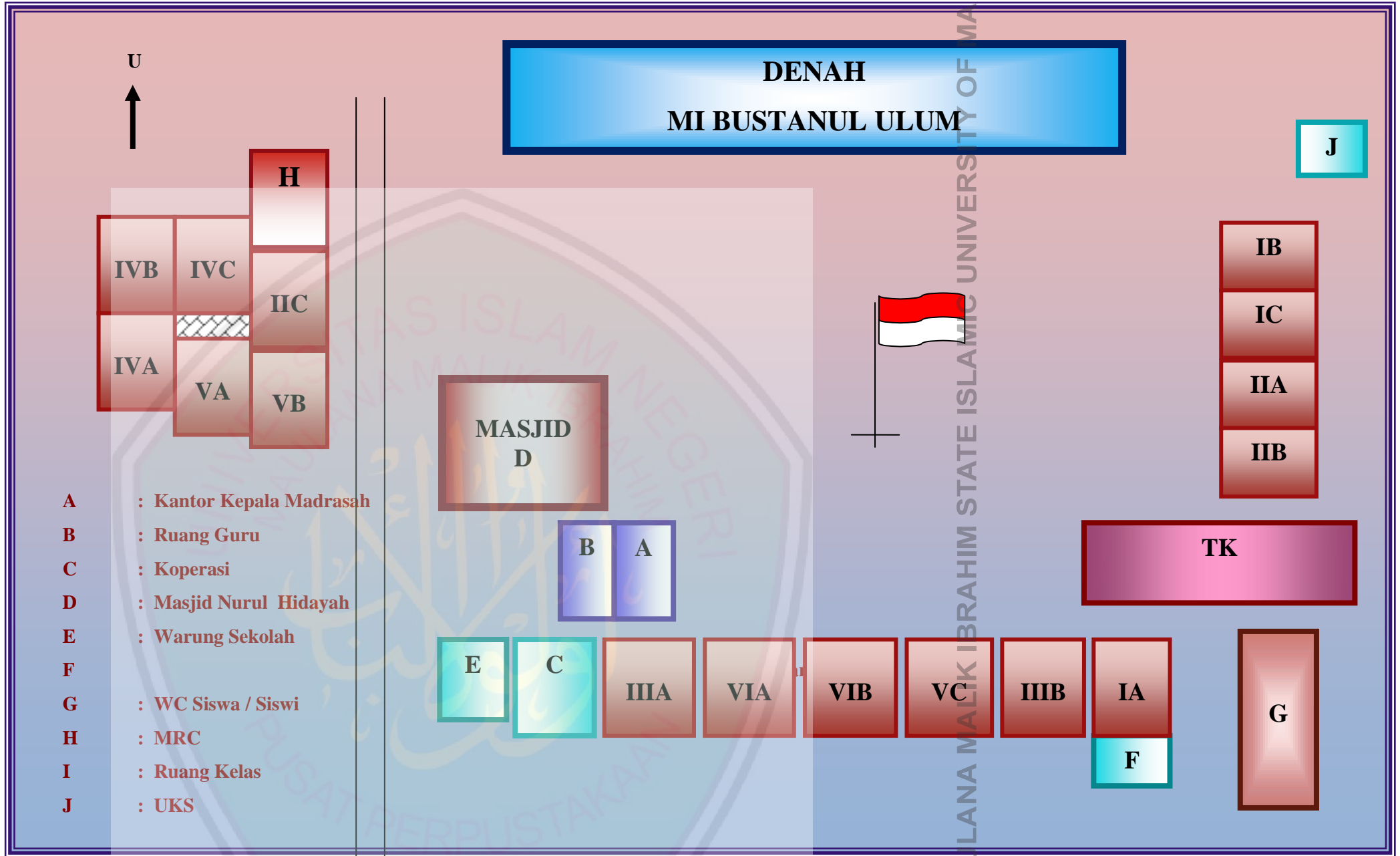
1. Bagaimana pendapat anda tentang keadaan pribadi siswa-siswi MI Bustanul Ulum Batu?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan Aqidah Akhlak?
3. Apa peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa?
5. Apakah guru Aqidah Akhlak sudah melakukan perannya dalam membentuk kepribadian siswa?
6. Apa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa?
7. Apakah hubungan guru dengan siswa terjalin baik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum Batu
2. Visi dan misi MI Bustanul Ulum Batu
3. Tujuan MI Bustanul Ulum Batu

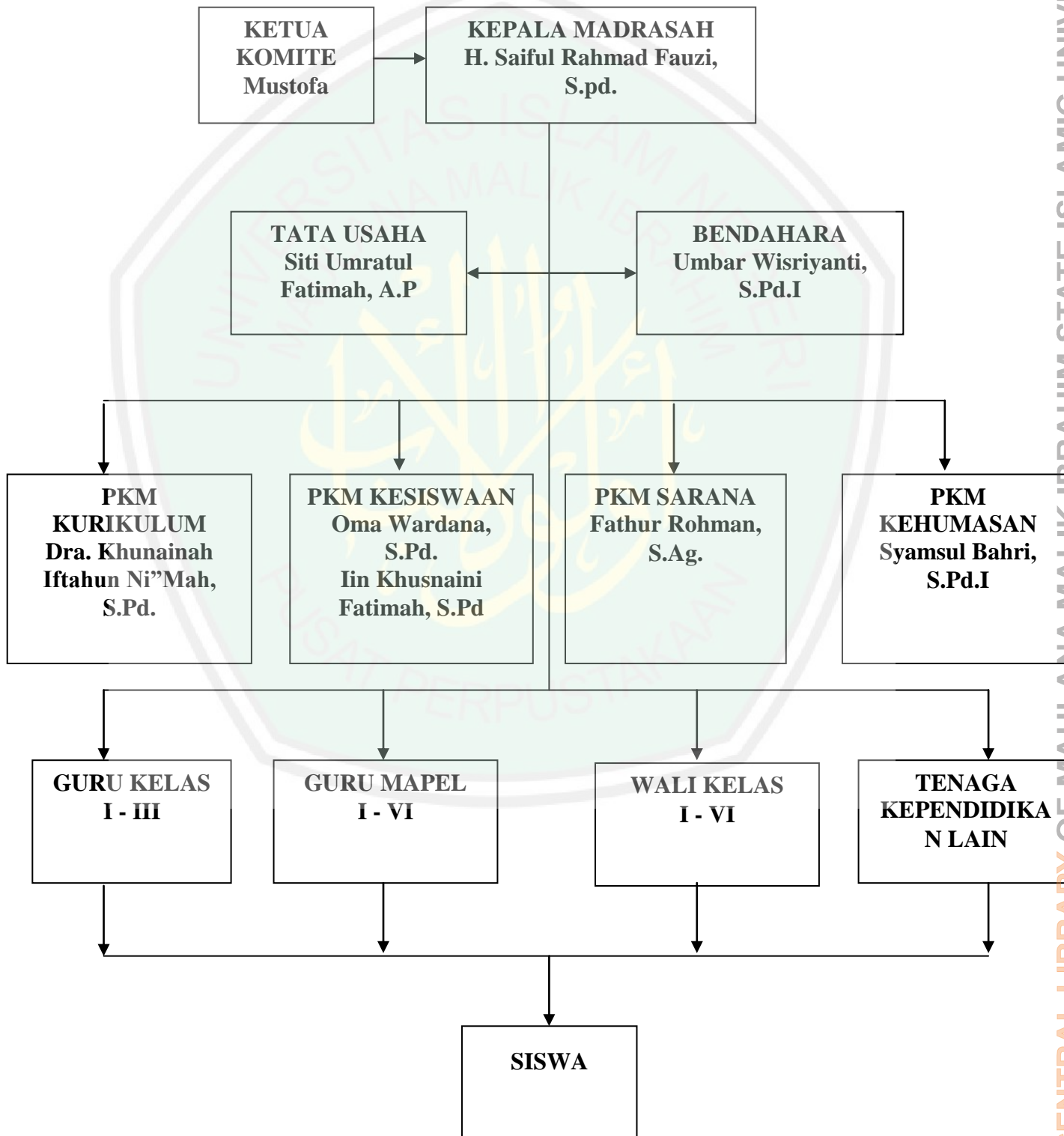
4. Struktur organisasi MI Bustanul Ulum Batu
5. Keadaan guru dan karyawan MI Bustanul Ulum Batu
6. Keadaan siswa siswi MI Bustanul Ulum Batu tahun pelajaran
2013/2014
7. Sarana prasarana MI Bustanul Ulum Batu
8. Kegiatan ekstra MI Bustanul Ulum Batu
9. Kalender akademik MI Bustanul Ulum Batu
10. Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak MI Bustanul Ulum Batu
11. Kegiatan pembiasaan MI Bustanul Ulum Batu





Lampiran III

**STRUKTUR ORGANISASI
MI BUSTANUL ULUM BATU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Lampiran IV

**PRESTASI
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BATU**

N O	LOMBA	TAHUN	TINGKAT	KETERANGA N
1	GERAK JALAN PA	2009	KOTA	I
2	GERAK JALAN PI	2009	KOTA	IV
3	GELAR PRESTASI	2009	KOTA	III
4	HIFDZIL Q	2009	KECAMATAN	III
1	SINOPSIS	2010	KECAMATAN	H. III
2	FES. DRAM BAND	2010	BATU	II
3	MTQ PI	2010	MALANG RAYA	I
4	PMR MULA	2010	KOTA	II
5	NYANYI TUNGGAL	2010	PROVINSI	H. III
6	MHQ PI	2010	KECAMATAN	III
7	KALIGRAFI PI	2010	BATU KECAMATAN BATU KECAMATAN BATU	III
1	BULU TANGKIS PA	2011	KOTA BATU	I
2	BULU TANGKIS PA	2011	-	III
3	CATUR PA	2011	-	III
4	MTQ PI	2011	-	I
5	MTQ PA	2011	-	I
6	MTQ PI	2011	-	III
7	PIDATO PI	2011	-	I
8	PIDATO PA	2011	-	III
9	PUISI PA	2011	-	I
10	PUISI PI	2011	-	I
11	PUISI PA	2011	-	III
12	LARI 80M PA	2011	-	I
13	LARI 80M PA	2011	-	II
14	MELUKIS PA	2011	-	I
15	MELUKIS PA	2011	-	II
16	MELUKIS PI	2011	-	II
17	KALIGRAFI PI	2011	-	II
18	KALIGRAFI PI	2011	-	III
19	KALIGRAFI PA	2011	-	II
20	KALIGRAFI PA	2011	-	III
21	DRAWING PA	2011	MALANG RAYA	III
22	DRAWING PI	2011	-	III
23	NYANYI TUNGGAL	2011	KECAMATAN	I
24	NYANYI TUNGGAL	2011	BATU	II
25	DRAWING	2011	KOTA	II

26	DACIL PI	2011	MALANG RAYA	II
27	MTQ PI	2011	KECAMATAN	I
28	PIC	2011	KECAMATAN	III
29	STUDENT FAIR	2011	KECAMATAN	I
30	CCA	2011	MALANG RAYA	III
31	MHQ PA	2011	KECAMATAN BATU KECAMATAN	II
1	MTQ	2012	PROVINSI	II
2	BACA PUISI	2012	PROVINSI	I
3	MUSIC ANALISIS	2012	MALANG RAYA	II
4	VISUAL	2012	MALANG RAYA	II
5	FIELD COMMANDER	2012	MALANG RAYA	III
6	FES. DRAM BAND	2012	KECAMATAN	II
7	BACA PUISI	2012	KOTA	I
8	KALIGRAFI	2012	KOTA	III
9	TARTIL PA	2012	KECAMATAN	II
10	TARTIL PI	2012	KECAMATAN	II
11	MTQ PI	2012	KECAMATAN	I
12	PIDATO	2012	KECAMATAN	III
13	PIDATO	2012	KOTA	II
14	MTQ PA	2012	KOTA	I
15	PUISI	2012	KECAMATAN	I
16	NYANYI TUNGGAL	2012	KECAMATAN	II
17	MTQ PA	2012	KECAMATAN	I
18	NYANYI TUNGGAL	2012	KOTA	II
1	BULU TANGKIS PA	2013	KOTA BATU	III
2	PIDATO B. ARAB PA	2013	-	III
3	PUISI PA	2013	-	III
4	MTQ PI	2013	-	I
5	MELUKIS PA	2013	-	I
6	LOMPAT JAUH PA	2013	-	I
7	PIDATO B. ARAB PI	2013	-	I
8	BULU TANGKIS PI	2013	-	I
9	KALIGRAFI PA	2013	-	I
10	KALIGRAFI PI	2013	-	III
11	PIDATO B. INDO PA	2013	-	III
12	PIDATO B. INGGRIS PA	2013	-	III
13	PA	2013	-	III
14	PIDATO B. INDO PI	2013	-	II
15	PIDATO B. INGGRIS PI	2013	-	II
16	PUISI PI	2013	-	II
17	PIDATO B. ARAB PI	2013	-	II
18	PUISI PA	2013	-	II
19	LOMPAT JAUH PI	2013	-	II
20	PIDATO B. ARAB PA	2013	-	II

21	TOLAK PLURU PI	2013	-	II
22	KALIGRAFI PI	2013	-	II
23	MTQ PI	2013	-	III
24	KALIGRAFI PA	2013	-	III
25	TOLAK PLURU PA	2013	-	I
26	MTQ PA	2013	-	III
27	BULU TANGKIS PI	2013	-	III
28	MELUKIS PI	2013	-	III
29	PIDATO B. ARAB PI	2013	KOTA	I
30	BACA PUISI PA	2013	KECAMATAN	I
31	BACA PUISI PA	2013	KECAMATAN	II
32	MTQ PA	2013	KOTA	I
33	MTQ PI	2013	MALANG RAYA	II
34	MTQ	2013	KOTA	II
35	TARTIL	2013	MALANG RAYA	H. I
36	MATPEL B. INGGRIS	2013	MALANG RAYA	III
37	TAHFIDZ	2013	MALANG RAYA	III
38	TARTIL	2013	KECAMATAN	II
39	PIDATO PIDATO	2013	KOTA	III
1	MORSE PI	2014	KOTA	III
2	PIONERING PA	2014	KOTA	II
3	SIMAPHORE PA	2014	KOTA	II
4	MORSE PA	2014	KOTA	I
5	TTG PI	2014	KOTA	I
6	SANDI PI	2014	KOTA	II
7	KARNAFAL PA/PI	2014	KOTA	II

Sumber: Dokumen MI Bustanul Ulum Batu

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) MI BUSTANUL ULUM BATU

Nama Madrasah	: MI Bustanul Ulum
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlaq
Kelas / Semester	: V / 1
Standar Kompetensi	: Memahami kalimat thayyibah (<i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i>), Asmaul Husna (<i>al-Wahab, ar-Razaq, al-Fatah, asy-Syakur dan al-Mughni</i>).
Kompetensi Dasar	: Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (<i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i>)
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">▪ Hafal kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar”▪ Dapat menuliskan dan mengartikan kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar” dengan benar.▪ Dapat menentukan <i>waktu/kapan</i> untuk mengucapkan kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar”
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
A. Tujuan Pembelajaran	: Siswa dapat <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa siswi hafal kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar”▪ Siswa siswi dapat menuliskan dan mengartikan kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar” dengan benar.▪ Siswa siswi dapat menentukan <i>waktu/kapan</i>

untuk mengucapkan kalimat thayyibah
“alhamdulillah” dan “Allahu akbar”

- Siswa siswi terbiasa mengucapkan kalimat “alhamdulillah” ketika mendapatkan nikmat/rahmat Allah
- Siswa siswi terbiasa mengucapkan kalimat “Allahu akbar” ketika melihat kebesaran Alloh SWT.

B. Materi Pokok : Kalimat Thayyibah (*Alhamdulillah dan Allahu Akbar*)

C. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Informasi, Pemberian tugas, Demonstrasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan ke- 1

I. Kegiatan Pendahuluan : 1. Salam
2. Berdoa
3. Guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Indikator yang akan dicapai

II. Kegiatan Inti :

- Berdasarkan pengetahuan siswa: siswa siswi menyebutkan bacaan yang biasa disebutkan dalam sholat atau dzikir kepada Alloh SWT.
- Siswa siswi melafalkan lalu menghafalkan kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar” beserta artinya
- Siswa siswi belajar menulis kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar” beserta artinya dengan benar
- Siswa siswi berdiskusi untuk menentukan

waktu/kapan mengucapkan kalimat thayyibah “alhamdulillah” dan “Allahu akbar”.

- Siswa siswi menukarkan hasilnya dengan teman sekelompok untuk mendapat masukan apabila ada jawaban yang belum tepat.
- Dengan penguatan guru, siswa siswi menyempurnakan hasil kerjanya.

III. Kegiatan Penutup :

1. Kesimpulan : Bersama siswa siswi menyimpulkan hasil pembelajaran tentang macam-macam kalimat thoyyibah dan kapan waktu yang tepat untuk mengucapkannya.
2. Saran: Pesan moral tentang membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah kapanpun dan dimanapun karena itu juga merupakan pujian kepada Alloh SWT.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam

E. Sumber Belajar : Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas V, LKS, dll yang relevan

F. Penilaian : tes Tertulis

- 1) Kapan hendaknya kita mengucapkan kalimat Thoyyibah Alhamdulillah dan Allohuakbar ?
- 2) Tuliskan kalimat Thoyyibah beserta artinya dengan benar !

Sumber: Dokumen MI Bustanul Ulum Batu

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Batu, 15 Juli 2013
Guru Bidang Study

H. SR. Fauzi, S.Pd

Umbar Wisrianti



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.12050/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

12 November 2013

Kepada :
Yth. Kepala MI Bustanul Ulum Batu
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Abdul Karim
NIM : 10140125
Jurusan : PGMI
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk
Kepribadian Siswa Yang Unggul di MI Bustanul Ulum
Batu**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI*
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
(Bustanul Ulum Private Elementary School)
"TERAKREDITASI A"
Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922
Kota Batu

SURAT KETERANGAN

MI.003/135/A-1/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : **H. SR Fauzi, S.Pd**
NIP (jika PNS) :
Jabatan : Kepala MI Bustanul Ulum
Alamat Madrasah : Jl.Cempaka No. 25 Pesanggrahan Kec. Batu
Telepon : (0341) 592922

Menerangkan dengan sebenarnya , bahwa

Nama : **Abdul Karim**
NIM : 10140125
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ S1 PGMI

nama mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Bustanul 'Ulum dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL 'ULUM KOTA BATU" .

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 24 Mei 2014
Kepala MI Bustanul Ulum





BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : ADUL KARIM
 NIM : 10140125
 Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MI BUSTANUL ULMU
KOTA BATU
 Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	05/09/2014	Bab I	
2.	19/09/2014	Bab II	
3.	21/09/2014	Bab III dan instrumen penelitian	
4.	02/10/2014	revisi Bab I, II, III dan konsultasi Bab IV, V	
5.	23/06/2014	revisi Bab VI, VII	
6.	25/08/2014	konsultasi keseluruhan	
7.	28/08/2014	KCC ke	

Malang, September 2014.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGMI,

Dr. Mohammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID081219

Lampiran IX



Wawancara dengan bapak M. Saiful Anwar, S. S



Wawancara dengan ibu umbar Wisrianti, S.Pd.I



Wawancara dengan bapak H. SR. Fauzi, S.Pd, kepala madrasah MI Bustanul Ulum



Wawancara dengan ibu Dra. Khunainah Waka Kurikulum



Kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas



Kegiatan belajar mengajar pelajaran aqidah akhlak



Ekstra drum band



Ekstra banjari



Ekstra pramuka



Ekstra MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran)



Ekstra olah vocal lagu-lagu islami



Ekstra lukis



Laboratorium komputer MI Bustanul Ulum Batu



MI Bustanul Ulum Tampak dari depan

BIODATA MAHASISWA

Nama : Abdul Karim
NIM : 10140125
Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Seberuk 10 Januari 1992
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Rt/Rw. 01/01 Desa Lubuk Makmur Kec.
Lempuing Jaya Kab. OKI Sumatra Selatan Indonesia
No Tlp Rumah/HP : 081367355409
Email : cintaarjuna8@gmail.com

Malang, 30 Agustus 2014

Mahasiswa

.....